

**PROBLEMATIKA PENERAPAN MEDIA DIGITAL DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 2 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Pada Fakultas Tarbiyah



OLEH:

DEFRIAN SANJAYA

NIM 18531028

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**

Hal. Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Defriani Sanjaya

NIM : 18531028

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI

Judul : **"Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 2 Rejang Lebong"**, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.


Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2022


Mengetahui

Pembimbing 1



Dr. Baryanto, MM.M.Pd
NIP : 197807231999031004

Pembimbing 2



Sagiman, M.Kom
NIP:197905012009011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor **1141** /In.34/FT/PP.00.9/ 2022

Nama : Defrian Sanjaya
NIM : 18531028
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Problematika Penerapan Media Digital dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 08 Agustus 2022**
Pukul : **11.00-12.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqsyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Baryanto, MM, M. Pd.
NIP. 19690723 199903 1 004

Sekretaris,

Sagiman, M. Kom.
NIP. 19790501 200901 1 007

Penguji I,

Rania Arcanita, M. Pd. I
NIP. 19700905 19903 2 004

Penguji II,

Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
NIP. 19690413 199903 1 005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defrian Sanjaya
NIM : 18531028
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 2 Rejang Lebong”**, belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Agustus 2022

Penulis




Defrian Sanjaya

NIM : 18531028

MOTTO



Membuang-buang waktu lebih buruk daripada kematian. Karena kematian memisahkan kamu dari dunia ini, sedangkan membuang-buang waktu memisahkan kamu dari Allah.

“(Ibnu Qayyim)”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah salah satu cita-cita telah dapat terwujud saat ini dan sembah sujudku, tanpa kuasa mu YaAllah, semua ini tidak akan terwujud. Dengan mengharapkan rahmat ridho Allah, skripsi ini kupersembahkan untuk.

1. Kedua orang tua ku Ayah (Nirsan Ahadi) dan ibuku (Nur Hayati) yang terkasih, yang sangat aku sayangi, terimah kasih telah mendidikku dengan penuh kasih sayang, doa kesabaran, perjuangan dan dorongan mu sehingga keinginan dan harapan ayah dan ibu terwujud dalam sebuah karya nyata.
2. Untuk saudara kakak kandungku (Irwan Syaputra) saya sangat berterimah kasih yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada diriku, dan keluarga untuk family Zainuri terimah kasih atas partisipasi dalam mensupport saya sampai saat sekarang ini.
3. Untuk senior yang telah ku anggap sebagai saudaraku sendiri (Rahmat Denri Ajang, S.Pd.) dan untuk saudara sepupuku (Dessy Nurliyana, S.Pd, dan M.Tajanizen) yang telah banyak memberikan saya motivasi.
4. Untuk keluarga dari Bapak (Mustofa) yang telah saya anggap sebagai keluarga sendiri terimah kasih banyak karena telah membantu saya dan telah mengajarkan saya dengan baik, dan teruntuk (Fitratul Ilahiyah) saya sangat berterimah kasih atas segala pengalaman dan pelajaran baik yang telah kita jalani.
5. Untuk sahabat seperjuanganku (Aan Fadilah, Melan Andani, Riskan Fachrudiansah, Andika Ferdiansyah, dan Rekin Parles) yang selalu bersama dalam mewujudkan salah satu cita-cita ini dengan mensupport memberikan motivasi semangat.

6. Untuk sahabatku (Nur Hakiki, Habib Husaini, Jamil Setiawan, M. Dzaki Zafa Alfarez) terimah kasih telah mensupport dan dukungannya selama ini, sukses selalu kita untuk dalam menjalani tanggung jawab kedepannya.
7. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, teman seperjuangan prodi Pendidikan Agama Islam, Almamater IAIN Curup.
8. Serta orang-orang terkasihku yang ikut dalam segala rutinitas kegiatanku. Terimah kasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan semoga apa yang kita lakukan mendapat rahmat dari Allah Swt, Aaniin Ya Rabbal A'lamien.

PROBLEMATIKA PENERAPAN MEDIA DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Oleh:

Defrian Sanjaya

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong. Terdapat hambatan dalam penerapan dalam menerapkan media Digital di SMAN 2 Rejang Lebong. Oleh karena itu perlu di kaji apa saja hambatan yang terjadi di SMAN 2 Rejang Lebong mengenai penerapan media pembelajaran dalam proses pendidikan agama islam terhadap anak dan faktor penyebab dari terhambatnya pendidikan agama islam di SMAN 2 Rejang Lebong itu sendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptip Kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Sarana dan Prasana, Guru Mata Pelajaran, siswa dan Sekolah. Jenis data yang digunakan penulis ialah menggunakan data primer dan data skunder. Kemudian dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik anlisis data yang digunakan penulis ialah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Problematika Penerapan media Digital di SMAN 2 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, bahwa dalam penerapan media Digital di sekolah masih kurang maksimal, dikarenakan ada faktor penghambat dalam penerapan media Digital itu sendiri, dari hasil wawancara juga peneliti menemukan bahwa dalam menerapkan media pembelajaran guru sering kali menggunakan media sederhana, karena kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan Media Digital, guru juga ada yang kreatif dalam mengembangkan media sederhana ada juga yang hanya mengajar dengan seadanya. Adapun faktor pendukung dari penerapan media pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong ialah di sekolah itu sendiri sudah ada aliran listrik. dan juga di daerah Kesambe Baru itu sendiri signal untuk mengembangkan media berbasis internet sudah cukup baik Faktor penghambat Penerapan media di SMAN 2 Rejang Lebong, ialah Kurangnya Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Media Digitaal yang sudah tersedia.

Kata Kunci : Probelematika Media Digital

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Mengucapkan Alahamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Rejang Lebong”** Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di IAIN Curup

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof, Dr. Idi Warsah, M,Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Instan,S.E, M.Pd, MM, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M.Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin,S.Ag M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA, selaku ketua prodi PAI IAIN Curup

7. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Bapak Dr. Baryanto, MM, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Bapak Sagiman, M.Kom sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu telah banyak memberikan nasehat yang sangat memotivasi sebagai penulis.
9. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Curup

Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh Allah Swt, sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya Aamiin Ya Rabbal A'lamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, 17 Agustus 2022

Penulis



Defrian Sanjaya
NIM : 18531028

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Motto	iv
Persembahan	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian Dan Batasn Penelitian.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Literatur	9

BAB II TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori.....	15
1. Teori Pembelajaran.....	15
2. Media Pembelajaran	17
3. Media Digital.....	31
4. Pembelajaran	32
B. Kerangka Berpikir.....	36

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	40
C. Jenis Data Dan Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi.....	42
2. Wawancara.....	43
3. Dokumentasi.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
1. Data Reduction (Reduksi Data).....	45
2. Data Display (Penyajian Data).....	46
3. Conelusion Drawing (Penyajian Data)	46
4. Kredibilitas Penelitian.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Wilayah.....	51
1. Sejarah Singkat SMAN 2 Rejang Lebong	51
2. Profil SMAN 2 Rejang Lebong.....	52
3. Visi dan Misi.....	53
4. Tujuan SMAN 2 Rejang Lebong	54
5. Sarana dan Prasarana.....	55
6. Jumlah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong.....	56
7. Data Guru dan Pegawai SMAN 2 Rejang Lebong.....	57
B. Demografi Informan.....	59
C. Temuan Penelitian.....	64
1. Hasil Wawancara Guru SMAN 2 Rejang Lebong.....	65
2. Hasil Wawancara Siswa SMAN 2 Rejang Lebong	77
D. Pembahasan Penelitian.....	86
1. Bagaimana Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong	86
2. Apa Saja Probelematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran SMAN 2 Rejang Lebong	87
3. Upaya Apa Yang Di Lakukan Untuk Menerapkan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Rejang Lebong	89

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	92
B. Saran-saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana	55
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong	56
Tabel 4.3 Data Guru Dan Pegawai SMAN 2 Rejang Lebong.....	57

DAFTA GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi mengajar. kehadiran media digital mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media digital sebagai perantara. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media digital. Dan juga media digital dapat mewakili kekurangan guru mengucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan materi dapat dikonkritkan dengan kehadiran media digital.

Media digital dalam pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan belajar peserta didik, agar peserta tidak bosan waktu proses kegiatan belajar mengajar. kegunaan media digital dalam kegiatan belajar mengajar yaitu membantu berjalannya proses pembelajaran. Kegunaan media digital dalam pendidikan yaitu salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Kata media berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Dan kata digital berasal dari kata “Digitus”, dalam bahasa Yunani disebut (Jemari). Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media digital dalam pengajaran

dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media pembelajaran yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.¹

Dengan demikian penggunaan media digital dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien.²

Dalam hal ini, media digital merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini guru, kepada penerima pesan, dalam hal ini siswa. Dalam batasan yang lebih luas, Yusufhadi Miarso memberikan batasan media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa

¹ Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta, 1995.h. 1.

² Rusyan, A. Tabrani dan Daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses*, Nine Karya, Jakarta, 1993, h. 3.

sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.³ Pemakaian media digital dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Misalnya grafik, film, slide, foto, serta pembelajaran dengan menggunakan komputer. Gunanya adalah untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Apabila dilihat dari manfaatnya Ely dalam Danim menyebutkan manfaat media dalam pengajaran adalah sebagai berikut: (a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*), (b) Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, (c) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah, (d) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap, (e) Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (*immediacy learning*), dan (f)

³ Rusdi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran hakikat pengembangan, pemanfaatan, dan Penilaian*, Wacana Prima, Bandung 2007. h. 4.

Memberikan penyajian pendidikan lebih luas.⁴

Dalam pembelajaran, tentunya guru mempunyai metode-metode pengajaran yang dilangsungkan untuk memudahkan anak didiknya mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Disamping itu guru harus pandai memilih media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik supaya anak didik merasa senang dan gembira dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dari paparan di atas, maka semakin jelas bahwa media pengajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dalam rangka menyukseskan program belajar siswa agar dapat tercapai perubahan tingkah laku yang diharapkan. Konsekuensinya, guru hendaknya memiliki peran dalam memilih media yang tepat dan melakukan pemilihan itu berdasarkan teknik dan langkah- langkah yang benar.

Media digital adalah media yang dikodekan dalam format dan dapat dibaca oleh mesin (machine readable).⁵ Konsep media digital adalah biner, yaitu 0 dan 1 menggunakan gelombang diskrit. Media digital dapat dibuat, dilihat, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital. Proses digital menggunakan logika algoritma. Program-program komputer dan perangkat lunak seperti citra digital, digital video; video *games*; halaman web, dan situs web, termasuk media sosial; data dan database; digital audio, seperti mp3, mp4, dan buku elektronik adalah contoh media digital. Media digital sangat

⁴ Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, Bumi Aksara . Jakarta 1995., h.13.

⁵ (Inggris) "*Digital Media*" (PDF). *Technology Brief. University of Guelph. September 2006.*
Diakses tanggal 11 April 2022.

berbeda dengan media analog yang mengandalkan sistem manual, seperti media cetak, buku cetak, surat kabar, dan majalah yang masih bersifat tradisional, seperti gambar, film rekaman suara, dan lain-lain.

Namun fenomena di lapangan masih banyak sekolah-sekolah yang tidak dapat menerapkan media digital tersebut dengan maksimal, dengan masalah seperti sekolah yang ada di wilayah jauh dari perkotaan atau terpencil, susah untuk menerapkan media karena banyaknya permasalahan yang di hadapi sekolah apalagi di wilayah jauh dari perkotaan, belum menerapkan media pembelajaran seperti *proyektor*, *powerpoint*, *mindmapping*, dan lain sebagainya, padahal dengan menggunakan media digital dapat memotivasi anak didik atau menarik perhatian siswa dan gurunya pun masih banyak yang belum melakukan dan memahami langkah-langkah penerapan media tersebut secara baik dalam pembelajaran, dengan demikian banyak guru yang masih berpusat pada dirinya atau papan tulis sebagai satu-satunya media dan sumber belajar.

Dari observasi awal peneliti mengemukakan bahwa SMAN 2 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Rejang Lebong, Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong yang berlokasi di pinggir jalan ini tepatnya di Kesambe Baru, Curup Timur yang merupakan sekolah strategis karena letak nya di pinggir jalan besar yang merupakan jalan utama penghubung Curup-Linggau, dari segi fasilitas dan kurikulum di sekolah ini sudah sangat bagus namun walaupun

begitu masih ada permasalahan dalam mengembangkan pendidikan terutama dalam pembelajaran media digital, seperti masih ada tenaga pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam yang belum bisa menggunakan media digital ini (*proyektor*) seperti halnya grafik, film, slide, foto, serta pembelajaran dengan menggunakan komputer bahkan bisa dikatakan tidak melek teknologi bukan itu saja dari siswa nya ternyata masih banyak juga yang belum bisa menggunakan media digital ini. ketika peneliti amati dalam satu kelas ini hanya ada beberapa orang yang mampu dalam pembelajaran digital ini.

Seharusnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA sudah mulai aktif dengan menggunakan media digital. Mengingat banyaknya materi pembelajaran yang rumit dan memakan waktu cukup banyak apabila disampaikan dengan metode yang konvensional maka selayaknya disampaikan menggunakan media digital. Contoh materi pembelajaran yang menggunakan media digital yaitu sholat jenazah, zakat, sejarah kebudayaan Islam dan lain-lain.

Bila fenomena ini dibiarkan maka ada kemungkinan pendidikan akan kurang bermutu, dan perkembangan pendidikan tidak akan kurang berjalan dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tulisan ini yang Berjudul **“Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong”**

B. Fokus Penelitian Dan Batasan Penelitian

1. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana penerapan media digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong ?
- b. Apa saja problematika penerapan media digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong ?
- c. Upaya apa yang dilakukan untuk menerapkan media digital dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong ?

2. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak melebar dalam pembahasannya maka peneliti membatasi permasalahan, yang peneliti teliti yaitu peneliti berfokus pada **“Problematika Penerapan dari pembelajaran media digital pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMAN 2 Rejang Lebong.”**

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong.

- b. Untuk mengetahui apa saja Problematika Penerapan Media Digital dalam proses pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong.
- c. Untuk mengetahui Upaya apa yang dilakukan untuk menerapkan media digital dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong ?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti dan juga kepada pembaca mengenai Media Pembelajaran Media Digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan media digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama tentang peningkatan pendidikan dalam pembelajaran dunia digital terutama pada pelajaran pendidikan agama Islam.

2) Bagi siswa

Diharapkan ini dapat menjadi bekal siswa nanti di dunia kerja terutama dibidang pendidikan dalam mengopreasionalkan digital. Karena mengingat kedepan semua pembelajaran akan berbasis digital.

3). Bagi guru

Dapat memberikan masukan dan saran kepada tenaga pendidik dalam menggunakan media digital ini serta memotivasi mereka untuk belajar dalam menggunakan pembelajaran digital ini.

D. Kajian Literatur

Rahmat dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Digital Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Materi Radiasi Gelombang Elektromagnetik Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa menjelaskan bahwa hasil dari penelitiannya Penggunaan media digital berbasis pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa SMAN 10 dan 4 pada materi radiasi gelombang elektromagnetik. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis nilai sig. 2 tailed kedua sekolah sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. kemudian Siswa dan guru menyatakan media digital sangat praktis saat digunakan dengan persentase sebesar sebesar 93,3%.

Lintar Rivanda Anandika dalam skripsinya yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Digital Games Kompetensi Dasar Identifikasi Dan Analisis Gangguan Sistem Starter Konvensional dan hasilnya adalah Desain media DGBL yang dikembangkan disusun

menggunakan software adobe flash player CS3 melalui beberapa tahapan, yaitu menyusun tema, membuat garis besar isi media, menjabarkan materi, menyusun script dan editing. Media DGBL memiliki 3 level permainan yaitu memasang kata dengan gambar, menganalisis video dan menjawab soal pilihan ganda. 2. Media DGBL layak digunakan sebagai media pembelajaran tema Motor Starter dengan rata-rata skor 2,72 untuk pakar media dengan kriteria “sangat baik”, dan pakar materi dengan rata-rata skor 2,58 dengan kriteria “sangat baik”. 3. Media DGBL yang dikembangkan efektif digunakan sebagai media pembelajaran Teknik Kendaraan ringan di SMK kelas XI tema Sistem Motor Starter dengan pencapaian KKM ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal kelas XI 94,44%.

E. Penjelasan Judul

1. Pengertian Problematika Penerapan Media Digital

Problematika Penerapan media digital merupakan permasalahan permasalahan yang terdapat dalam proses belajar mengajar biasanya dalam menerapkan media digital pasti ada permasalahan yang muncul baik itu dari sumber daya manusia (SDM) maupun media yang mau digunakan. Penerapan media digital merupakan komponen dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai suatu komponen, maka dalam menerapkan media digital tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen yang lain. Penerapan media digital sering juga digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu sekolah tersebut mampu atau tidaknya dalam menggunakan media tersebut (penilaian), penilaian

merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁶ Dalam kegiatan pembelajaran, penerapan media digital mempunyai peranan yang amat penting. Melalui menerapkan media digital kita dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan ataupun kegagalan kegiatan yang diselenggarakan, sehingga instansi atau sekolah dapat menentukan tindakan selanjutnya ke arah yang lebih baik.⁷

Dari hasil menerapkan media digital dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya hasil belajar siswa yang dapat diketahui tetapi keberhasilan belajar peserta didik, atau kegagalan program juga terpantau, untuk dapat memperoleh gambaran yang akurat mengenai keberhasilan ataupun kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan, maka penerapan media digital yang dilakukan perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan baik, dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), penerapan media digital perlu dilakukan oleh guru yaitu,

- 1) Menerapkan media digital terhadap proses belajar mengajar.
- 2) Menerapkan terhadap program pembelajaran.

Dalam ilmu media digital, ada terdapat banyak model yang bisa digunakan untuk menerapkan program tersebut. Walau berbeda tetapi

⁶ Slamet, "Pembelajaran bahasa Dan Sastra Indonesia di Kela Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar". Penerbit dan Pencetakan UNS, Jawa Tengah Oktober 2017, h.58

⁷ Haryanto, "Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen". Penerbit dan Pencetak UNY, Yogyakarta 2020, h.65

memiliki satu tujuan yaitu menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dan menentukan tindak lanjut suatu program. Model menerapkan muncul karna adanya usaha yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keingintahuan untuk menerapkan prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak termasuk dalam bidang ilmu pendidikan, perilaku, dan seni.

2. Media Pembelajaran Digital

Media digital (sebagai lawan dari media analog) adalah media elektronik yang bekerja pada kode digital dan Komputer/laptop adalah mesin yang biasanya menafsirkan biner data digital sebagai informasi dan dengan demikian mewakili tingkatan mesin pengolah informasi digital dengan media software. Media pembelajaran digital merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber digital jadi informasi/materi disimpan dalam bentuk digital. Dalam banyak hal lebih mudah untuk dimanipulasi dan hasil akhirnya dapat direproduksi tanpa batas waktu tanpa kehilangan kualitas. Media pembelajaran digital ini dalam penyajiannya dengan menggunakan layar monitor dan dalam penggunaan pembelajaran dikelas dengan bantuan komputer/laptop, layar dan LCD sehingga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Azhar Arsyad, memberikan ciri media yang dihasilkan teknologi digital (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) sebagai berikut:

- (1)Media digital dapat digunakan secara acak, non-sekuensial, atau secara linier,
- (2)Media digital dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang/pengembang sebagaimana direncanakannya,
- (3)Biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol dan grafik,
- (4)Prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini,
- (5)Pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktifitas siswa yang tinggi.

3. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*Learning*) dan mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran (*instruction*).⁸ Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).⁹

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan

⁸ Zaenal Abidin, “*Prinsip-prinsip Pembelajaran*”, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. TotoRuhimat, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012, Cet. ke-2), h. 180

⁹ *Ibid.*, 188

ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).¹⁰

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.¹¹ Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. ke-2), h. 11-12

¹¹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2011), h. 164

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Teori Pembelajaran

Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adanya faktor problematika pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendekatan Pembelajaran

Bermula dari problematika pembelajaran yang muncul di masyarakat ini adanya masalah lingkungan sekitar, orang tua, dan pendidikan. Tetapi selama ini pembelajaran hanya menekankan pada perilaku namun banyak siswa yang tidak bisa menghargai perbedaan. Oleh karena itu, peserta didik harus hati-hati dan penuh kesabaran dalam mendidiknya karena, peserta didik adalah insan yang identitasnya adalah manusia yang untuk didik.

b. Perubahan Kurikulum

Dalam dunia pendidikan sering sekali terjadi perubahan kurikulum hal inilah yang menyebabkan sering membuat bingung peserta didik. Contohnya jika siswa sudah mulai mengerti dengan kurikulum KTSP dan secara cepat berkala akan diganti dengan kurikulum 2013. Kurikulum merupakan pegangan guru yang akan diajarkan peserta didik untuk arah pembelajaran.

c. Faktor Kompetensi Guru

Profesionalisme guru ini sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah, jika seorang guru mempunyai kompetensi yang baik maka akan tercipta pula para peserta didik yang pemahamannya di sekolah dapat diterapkan di rumah.

Selanjutnya jika seorang guru mempunyai profesionalisme dan pemahaman agama yang baik maka akan mudah sekali menjelaskan kepada siswa tentang materi keagamaan. Materi keagamaan sangatlah penting di dalam pendidikan konvensional agar kelak menjadi bekal siswa terhadap perubahan teknologi.

Sekolah konvensional juga membentuk kepribadian siswa menjadi lebih berakhlak mulia dan ahli ibadah. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Sebagai sebuah proses pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan/problematika.

Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor yang sangat menentukan yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan peserta didik sebagai objek pembelajaran.¹²

¹² Afifah, Nurul. 2017. *Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. I. Dosen Prodi PGMI STAIN Jurai Siwo Metro. (Online)(<http://e-journal.metrouniv.ac.id>, diakses 23 Februari 2021).

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah (وسائل) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.¹³

Sedangkan pengertian lain media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena, dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3.

¹⁴ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta.2006), h. 136.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sedangkan menurut Gagne mengatakan bahwa media pembelajaran dinyatakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa-siswi untuk belajar.

Dari definisi-definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹⁵

Sedangkan pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹⁶ Oemar Hamalik menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁷ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁸

Jika diambil formasi pendapat di atas media pembelajaran adalah alat atau metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan

¹⁵ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 12.

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 183.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002).h. 117.

komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

b. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Piaget dalam Slameto menyampaikan bahwa ada tiga tahap perkembangan mental anak, yaitu: 1) berfikir secara intuitif + 4 tahun, 2) beroperasi secara kongkrit + 7 tahun, 3) beroperasi secara formal + 11 tahun. Proses pembelajaran di lingkungan belajar siswa harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Anak usia sekolah dasar umumnya berada pada tahap perkembangan mental beroperasi secara kongkrit. Oleh sebab itu pada pembelajarana di sekolah dasar guru harus memberikan kondisi pembelajaran yang nyata.¹⁹

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang nyata. Dengan penggunaan media pembelajaran, pesan yang sifatnya abstrak dapat diubah menjadi pesan yang kongkrit. Misalnya guru menyampaikan pesan tentang teknik membaca memindai, ketika guru hanya menjelaskan maka siswa akan kesulitan memahami teknik membaca memindai, namun ketika guru menggunakan sebuah majalah, buku atau koran sebagai media dan menunjukan secara langsung bagaimana teknik membaca memindai, maka siswa mudah menerima pesan yang disampaikan guru.

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan prilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru

¹⁹ Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*

dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bunner (1966) yang dikutip Azhar Asyad ada tiga tingkatan utama modus belajar antara lain : (a) Pengalaman langsung (enative), adalah mengerjakan, misalnya arti kata simpul dipahami langsung dengan membuat simpul, (b) Pengalaman piktorial/gambar (iconic), adalah pengalaman yang diperoleh melalui gambar, misalnya kata simpul dipelajari dari gambar, lukisan foto, atau film meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat simpul mereka dapat mempelajari dan memahami dari gambar tersebut, (c) Pengalaman abstrak (symbolic), adalah pembacaan kata simpul dan mencocokkan dengan simpul pada image mental atau mencocokkannya dengan pengalamannya membuat simpul.

Ketiga tingkatan pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang baru. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indra. Semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi tersebut, maka informasi akan dapat bertahan dan tersimpan dalam ingatan.²⁰

c. Macam-macam media pembelajaran

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan

²⁰ Basyiruddin Usman Media Pembelajaran., h. 21.

mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Media Non Elektronik

a. Media Cetak

Media cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.

Contoh media cetak ini antara lain buku teks, modul, buku petunjuk, grafik, foto, lembar lepas, lembar kerja, dan sebagainya. Media ini menghasilkan materi pembelajaran dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok media ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.

b. Media Pajang

Media pajang umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi didepan kelompok kecil. Media ini meliputi papan tulis, white board, papan magnetik, papan buletin, chart dan pameran. Media pajang paling sederhana dan hampir selalu tersedia disetiap kelas adalah papan tulis.

c. Media Peraga dan Eksperimen

Media peraga dapat berupa alat-alat asli atau tiruan, dan biasanya berada di laboratorium. Media ini biasanya berbentuk model dan hanya digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian dari alat yang asli dan prinsip kerja dari alat asli tersebut.

Di samping media peraga terdapat pula media eksperimen yang berupa alat-alat asli yang biasanya digunakan untuk kegiatan praktikum. Perbedaan antara media peraga dengan media eksperimen antara lain:

1. Alat-alat pada media eksperimen berupa alat asli sedangkan media peraga berupa alat-alat tiruan.
2. Media eksperimen dapat digunakan sebagai media peraga, sedangkan media peraga belum tentu dapat digunakan sebagai media eksperimen.²¹

2) Media Elektronik

a. Overhead Projector (OHP)

Media transparansi atau overhead transparency (OHT) sering kali disebut dengan nama perangkat kerasnya yaitu OHP (overhead projector). Media transparansi adalah media visual proyeksi, yang dibuat di atas bahan transparan, biasanya film acetate atau plastik berukuran 8 1/2" x 11", yang digunakan oleh guru untuk memvisualisasikan konsep, proses, fakta, statistik, kerangka outline,

²¹ M. Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan bersaing*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003), h. 21.

atau ringkasan di depan kelompok kecil/besar.

b. Program Slide Instruksional

Slide merupakan media yang diproyeksikan dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide adalah sebuah gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor.

c. Program Film Strip

Film strip adalah satu rol positif 35 mm yang berisi sederetan gambar yang saling berhubungan dengan sekali proyeksi untuk satu gambar.

d. Film

Film merupakan gambar hidup yang diambil dengan menggunakan kamera film dan ditampilkan melalui proyektor film. Dibandingkan dengan film strip, film bergerak dengan cepat sehingga tampilannya kontinu yang ditampilkan akan lebih alamiah, artinya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Terlebih lagi film yang diunakan adalah film berwarna. Pada umumnya film digunakan untuk menyajikan hiburan. Tetapi, dalam perkembangannya film dapat menyajikan informasi lain, khususnya informasi yang berkaitan dengan konsep pembelajaran keterampilan dan sikap.²²

e. Video Compact Disk

Untuk menayangkan program VCD instruksional dibutuhkan beberapa perlengkapan, seperti kabel penghubung video dan audio,

²² Basyiruddin Usman, Media Pembelajaran.,h. 72.

remote control, dan kabel penghubung RF dan TV.

f. Televisi

Televisi adalah system elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

g. Internet

Media ini memberikan perubahan yang besar pada cara orang berinteraksi, bereksperimen, dan berkomunikasi. Berdasarkan karakteristik tersebut, internet sangat cocok untuk kelas jarak jauh, dimana siswa dan guru masing-masing berada di tempat berbeda, tetapi tetap dapat berkomunikasi dan berinteraksi seperti layaknya di kelas.²³

d. Manfaat Media pembelajaran

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran

²³ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran.*, h. 115.

akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.

2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru

saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses Belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

- 8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak mamiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.²⁴

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007). h. 15.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Digital Dalam Pembelajaran

1) Gambar

Gambar yang dimaksudkan di sini termasuk foto, lukisan/gambar. Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.

a. Kelebihan gambar

- (1) Sifatnya konkret
- (2) Gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- (3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- (4) Foto dapat memperjelas suatu masalah
- (5) Gambar/foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus

b. Kekurangan gambar

- (1) Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata
- (2) Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- (3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.²⁵

2) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Secara umum, LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran (RP).

Menurut Pandoyo, Kelebihan dari penggunaan LKS adalah:

²⁵ Arief S. Sudiman, dkk, Media Pendidikan (Pengertian, pengembangan, dan Pemanfaatannya), (Jakarta: CV Rajawali, 1990), h. 29-31

1. Meningkatkan aktivitas belajar,
2. Mendorong siswa mampu bekerja sendiri, Membimbing siswa secara baik ke arah pengembangan konsep.²⁶

3) Buku Pelajaran

Buku pelajaran merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan diantara semua alat pengajaran lainnya. Buku pelajaran telah digunakan sejak manusia pandai menulis dan membaca.²⁷

4) Papan Tulis

Papan tulis adalah peralatan yang sangat diperlukan dalam tiap sekolah dan tiap kelas. Penggunaan papan tulis pada waktu mengajar oleh guru, besar manfaatnya, antara lain:

1. Penyajian pelajaran dapat dilakukan dengan jelas selangkah demi selangkah secara sistematis di papan tulis.
2. Apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan, hal ini akan segera dapat dilihat dan dinilai oleh guru, dan segera dapat dilakukan perbaikan.
3. Papan tulis merangsang anak-anak untuk bekerja lebih baik.
4. Apabila suatu ide atau masalah ditulis di papan tulis, kelas dapat melihat dan membacanya dengan jelas, hal ini akan mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam bentuk berdiskusi atau bekerja.
5. Mendorong motivasi belajar, karena anak-anak pada umumnya senang bekerja pada papan tulis.

²⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 74-75

²⁷ S.Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Jemmars Bandung, 1987), h.119

f. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu pemilihannya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.²⁸

Dasar Pertimbangan untuk memilih media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan dan penggunaan media dalam pembelajaran, seperti halnya yang berkenaan dengan; tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rancangan belajar yang diinginkan apakah bersifat audio saja, atau visual saja atau kedua-duanya, atau mungkin media yang bersifat diam atau gerak, dan sebagainya, keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang dilayani.

Ada empat kriteria pemilihan yang perlu diperhatikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Dick dan Carey:

- 1) Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
- 2) Apakah untuk membeli sendiri atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga, dan fasilitasnya.

²⁸ H. Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),h. 15

- 3) faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama,
- 4) efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya mahal namun lebih murah dibanding media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.²⁹

g. Ayat dan Hadist Tentang Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*).

Pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

²⁹ *Ibid*, h. 125-126

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

Artinya :

“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka[829] dan supaya mereka memikirkan” (Q.S

An nahl : 44)

3. Media Digital

Kata media digital berasal dari bahasa latin ”medius” yang secara harfiah berarti ”tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁰

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Definisi menurut ahli, media digital adalah media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optic broadband, satelit dan sistem gelombang mikro.

Media digital juga diartikan sebagai media elektronik yang digunakan untuk menyimpan, memancarkan serta menerima informasi yang

³⁰ Arsyad, Azhar. "Media pembelajaran." (2011).

terdigitalisasi. Radio dan televisi merupakan media digital generasi pertama.

Media digital identik dengan internet karena biasanya media digital dibagikan, disebar, atau dipublikasikan melalui jaringan internet. Namun, media digital bisa juga diakses tanpa internet, setelah file media ini didownload atau tersimpan di perangkat komputer ataupun smartphone.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

5. Konsep Pendidikan Agama Islam

Konsep pendidikan Islam adalah upaya transformasi nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam dengan meletakkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi

Muhammad saw sebagai acuan utama. Secara umum sistem pendidikan Islam mempunyai karakter religius serta kerangka etik dalam tujuan dan sasarannya. Pemikiran pendidikan alGhazali secara umum bersifat religiusetis. Kecenderungannya ini dipengaruhi oleh penguasaannya di bidang sufisme. Menurut Al-Ghazali pendidikan yang benar merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pendidikan juga dapat mengantarkan manusia untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan juga sarana menebar keutamaan. Maka untuk mencapai hal itu, dunia pendidikan harus memperhatikan beberapa faktor yang cukup urgens. AlGhazali berpandangan bahwa dunia pendidikan harus menempatkan ilmu pengetahuan pada posisi yang sangat terhormat, penghormatan atas ilmu merupakan suatu keniscayaan. Konsekuensi atas penghormatan terhadap ilmu adalah penghormatan terhadap guru. Ilmu pengetahuan menurut Imam al-Ghazali adalah sebagai kawan di waktu sendirian, sahabat di waktu sunyi, penunjuk jalan pada agama, pendorong ketabahan di saat kekurangan dan kesukaran.

Disamping itu, terdapat hal yang sangat penting dalam mengkaji pemikiran Imam al-Ghazali dalam pendidikan, yaitu pandangannya tentang hidup dan nilai-nilai kehidupan yang sejalan dengan filsafat hidupnya, meletakkan dasar kurikulum sesuai dengan porsinya, serta minatnya yang besar terhadap ilmu pengetahuan. Nasihat terbaik yang dipesankan oleh Imam al-Ghazali dalam pendidikan anak-anak ialah memperhatikan masalah pendidikannya sejak permulaan umurnya, karena bagaimana adanya seorang anak, begitulah besarnya nanti. Bila kita perhatikan pendidikannya di waktu

kecil, ia pasti bersifat baik bila ia besar.

Konsep pendidikan menurut alGhazali, dapat diketahui antara lain dengan cara mengetahui dan memahami pemikirannya yang berkenaan dengan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu tentang faktor-faktor pendidikan seperti aspek tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat-alat pendidikan dan lingkungan yang mempengaruhi anak didik.

Adapun faktor-faktor pendidikan Al-Ghazali menyatakan, (a) tujuan utama dalam menuntut ilmu adalah untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, maka yang dijadikan landasan utama dalam bidang pendidikan adalah al-Qur'an dan Hadis. Sementara itu, tujuan akhir kegiatan pendidikan ada dua, yaitu pertama, tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah, dan kedua kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itu, ia bercita-cita mengajarkan manusia agar mereka sampai pada sasaran-sasaran yang merupakan tujuan akhir dan maksud pendidikan itu. Tujuan ini tampak bernuansa religius dan moral, tanpa mengabaikan masalah duniawi; (b) seorang pendidik harus mempunyai niat awal dalam mendidik untuk mendekatkan diri kepada Allah, dapat menjadi tauladan bagi murid-muridnya serta mempunyai kompetensi dalam mengajar ditandai dengan penguasaan materi, sikap yang objektif, dan memperlakukan anak didiknya seperti anaknya sendiri; (c) anak didik dalam belajar juga harus mempunyai niat untuk mendekatkan diri kepada Allah, sebisa mungkin menjauhi maksiat karena ilmu itu suci dan tidak akan diberikan kepada hal yang tidak suci,

menghormati guru dan tentunya rajin belajar dengan mendalami pelajaran yang telah diberikan gurunya (d) kurikulum (alat pendidikan) sebagai alat pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan anak didik. Anak didik diberikan materi pelajaran secara bertahap dengan memilihkan materi yang mudah kemudian menuju materi yang lebih sulit, dan materi ke-tauhidan hendaknya dijadikan landasan utama sebelum diberikan materi-materi pelajaran yang lain. Bentuk-bentuk kurikulum pendidikan dapat dicontohkan seperti perintah larangan, dorongan, hambatan, nasehat, anjuran, hadiah, hukuman, pemberian kesempatan dan menutup kesempatan; (e) lingkungan pendidikan terdiri tiga bagian, yakni : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. mengenai lingkungan, anak didik harus dijauhkan dari pergaulan yang tidak baik, karena lingkungan yang jelek akan mempengaruhi perkembangan anak didik. Oleh karena itu dari semua lingkungan yang ada di sekitar anak didik hendaknya harus memberikan dorongan ke arah yang lebih baik.

Sementara itu, wujud penerapan dari nilai-nilai pendidikan dalam perspektif al-Ghazali di masa sekarang dapat ditandai dengan munculnya ideide membentuk suatu lembaga formal yang bernuansa Islam seperti, TK plus, Sekolah Islam Terpadu (SD, SMP, SMA), Sekolah Tinggi Islam/Perguruan Tinggi Islam, dan lain-lain. Lembaga-lembaga bernuansa islam tersebut, nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan dalam bentuk praktek langsung melalui kegiatan sekolah, seperti sholat dhuha, tadarus al-Qur'an dan sholat fardhu dengan berjama'ah. Penerapan pendidikan Islam yang ada

di Indonesia sebenarnya sudah diterapkan jauh-jauh hari dalam lingkungan pondok pesantren dengan diajarkannya berbagai pelajaran tentang Islam dan nilai-nilai kehidupan yang digali dari falsafah Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Hal ini membuktikan meski dianggap ketinggalan zaman ternyata nilai-nilai pendidikan Islam yang digambarkan Imam al-Ghazali secara esensi masih bisa diterapkan bahkan menjadi roh bagi dunia pendidikan yang dapat mengontrol moral anak didik. Teori pendidikan yang telah digambarkan al-Ghazali asalkan tidak dianggap yang paling benar, dalam arti perlu dipadukan dengan teori-teori pendidikan modern tentunya akan menciptakan suatu bentuk teori pendidikan yang mampu melahirkan produk-produk pendidikan yang cakap ilmu pengetahuan dengan dihiasi pribadi yang bermoral Islami.

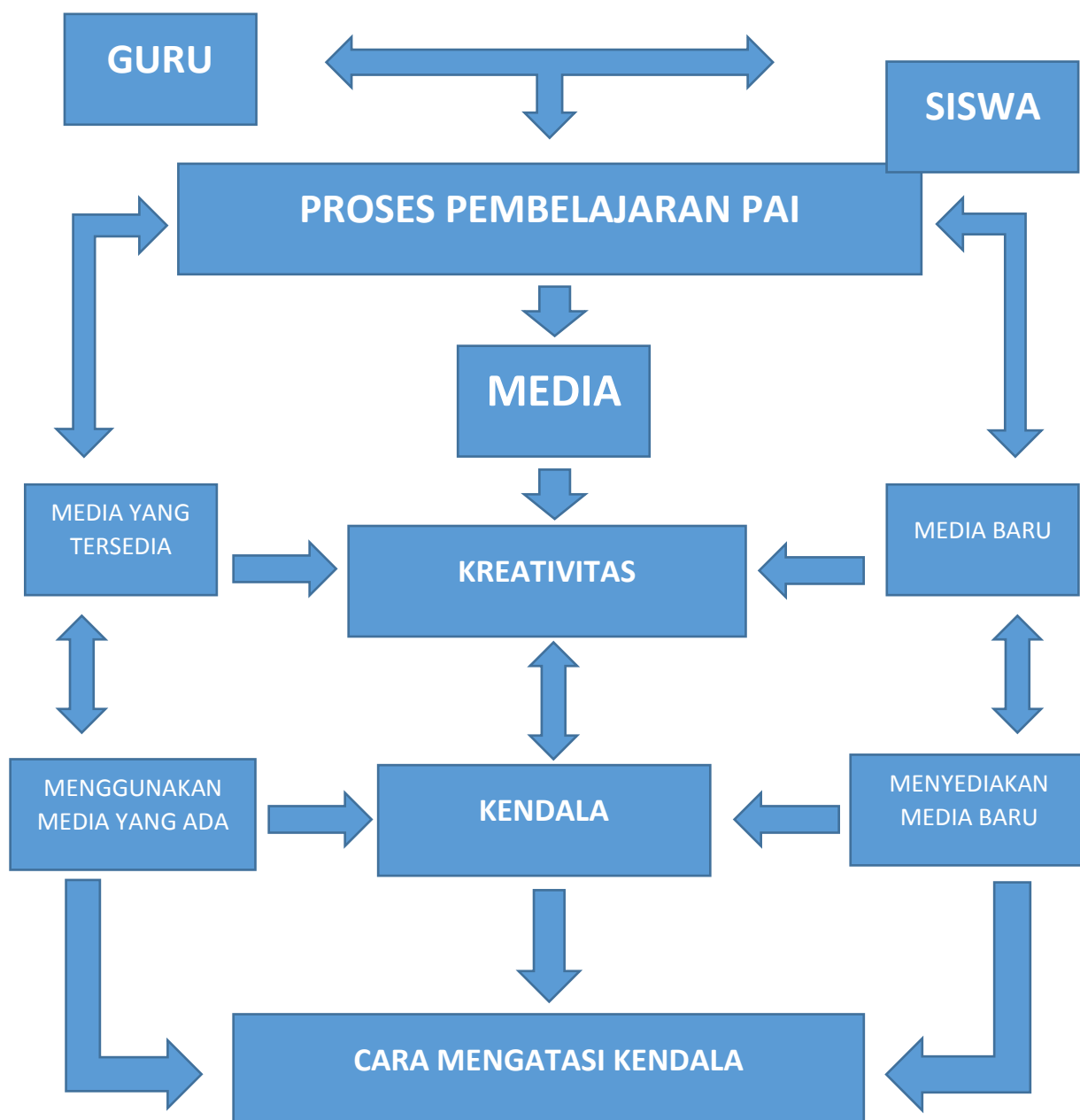
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variable-variable yang diteliti serta bagaimana kaitan diantara variable-variable tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti. Ada tiga kerangka berfikir yang digunakan yaitu :

1. Kerangka teoritis Adalah uraian yang menegaskan tentang teori apa yang dijadikan landasan serta asumsi- asumsi teoritis yang dari teori tersebut akan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.
2. Kerangka konseptual Adalah uraian yang menjelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung didalam asumsi teoritis yang akan digunakan untuk

mengabstraksikan (mengistilahkan) unsur-unsur yang terkandung di dalam fenomena yang akan diteliti dan bagaimana hubungan diantara konsep-konsep tersebut.

Media Pembelajaran pada saat ini sangat bervariasi mulai dari media yang bersifat konvensional hingga media yang canggih yaitu media digital. Media digital sendiri memiliki berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran. Namun, dalam proses pembelajaran biasanya terdapat penghambat atau kendala di dalamnya sehingga dibutuhkan penelitian untuk memperoleh solusi dari masalah yang dihadapi.



KERANGKA BERPIKIR

Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia yang belum di ketahui dengan menggunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan di pertanggung jawabkan.³¹ Penelitian yang saya gunakan ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang di lakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya.

Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen mencakup hal-hal yang berhubungan dengan sekolah tempat penelitian.³³

³¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bu,I Aksara, 2007), hlm. 18.

³² Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 6.

³³ *Ibid.*, hal. 5.

Pendekatan yang di gunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif di artikan dengan menggambarkan.³⁴ Pendekatan deskriptif ini di gunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dalam rangka menganalisis sumber yang berkenaan dengan ”Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Rejang Lebong ”.

B. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang di anggap dapat mewakili yang di teliti. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa.

Data yang di butuhkan dalam penelitian ini di peroleh melalui informan, teknik pemilihan informan ini di kenal dengan teknik sampling (*purposive sampling*). *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. alasan menggunakan teknik ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus di penuhi

³⁴ Dep dik bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h.288.

oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.³⁵ Keuntungan menggunakan teknik ini ialah murah, cepat dan mudah.

C. Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data tentang Hambatan Dalam Penerapan Media Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 2 Rejang Lebong.
- b. Data tentang upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.³⁶ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memerikan data kepada pengumpul data. di jelaskan bahwa data primer adalah data yang di peroleh penulis dari sumber utama. Sumber data primer di dalam penelitian ini adalah guru dan Siswa Sekolah di SMAN 2 Rejang Lebong. Dalam hal ini data dapat di peroleh melalui observasi wawancara kepada guru mata pelajaran PAI dan Siswa Sekolah di SMAN 2 Rejang Lebong,

³⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h. 104.

³⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UUM Press, 2010), h. 18.

serta observasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Data-data di ambil dari Guru Pendidikan Agama Islam yang di teliti dari proses pelaksanaan pembelajaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung memeberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumentasi. Data sekunder penelitian ini bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasi, untuk mengetahui kepala sekolah, guru, siswa, kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pendorong dalam belajar dan dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.³⁷ Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁸

Metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka penulis menggunakan metode :

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT.RInekaCipta, 1998), h.134.

ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.³⁹ Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Dari teknik pengumpulan data melalui observasi di atas penulis menggunakan teknik observasi participant observation karena dalam teknik pengumpulan ini penulis terjun langsung atau terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau orang yang melakukan kegiatan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 2 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Jadi wawancara atau interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula oleh responden.

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode wawancara untuk memperoleh data pendukung, dimana pewawancara terikat pedoman-pedoman yang telah dibuat sebelumnya untuk mewawancarai responden.

³⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghallia Indonesia, 1998), Cet. 3, h. 212.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁰

Wawancara di lakukan peneliti dengan berbagai sumber untuk memperoleh data mengenai Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 2 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, dan lain-lain.⁴¹ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini di gunakan untuk mempelajari segala sesuatu yang berkenaan Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 2 Rejang Lebong.

Dokumentasi di lakukan untuk mengumpulkan data dalam proses kegiatan keagamaan atau perilaku siswa sehari-hari melalui foto, audio, dan video, kemudian problematika pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong, proses penilaian. Peneliti akan mendokumentasikan setiap apa yang di lakukan baik ketika wawancara dengan kepala sekolah, guru maupun wawancara dengan beberapa siswa siswi di SMAN 2 Rejang Lebong, kemudian peneliti akan mendokumentasikan proses kegiatan-kegiatan sehari-hari yang dilakukan di Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong

⁴⁰ Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung; Pustaka Setia, 2009), h. 131.

⁴¹ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2012), h. 240.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini di gunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa di ukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

Demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari tambahan jika di perlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan ,jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit proses analisis selanjutnya.

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.⁴² Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah di pahami oleh peneliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

Sekumpulan data yang di organisir sehingga dapat memberi deskripsi menuju penarikan kesimpulan. Penyajian data harus mempunyai relevansi yang kuat dengan perumusan masalah secara keseluruhan dan di sajikan secara sistematis.

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴³

3. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

⁴²Sugiyono, *Op.,Cit.*, h. 338.

⁴³*Ibid.*, h. 341.

yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah verifikasi ini peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data. Bahkan pada langkah verifikasi ini sebagian peneliti juga masih kadang ragu-ragu meyakinkan dirinya apakah dapat mencapai kesimpulan pada tingkat final, dimana langkah pengumpulan data dinyatakan telah berakhir.

Peneliti terjun ke lapangan, biasanya mereka mendapatkan bahwa sebenarnya banyak bentuk dan ragam gejala atau informasi yang di temui, tetapi tidak semua data dapat di proses atau di ambil pendukung focus penelitian, atau mengarah pada tercapainya kesimpulan. Hanya data yang memiliki persyaratan tertentu saja yang di perlukan peneliti.

Persyaratan data yang dapat di proses dalam analisis lebih lanjut seperti, abash, berbobot, dan kuat, sedangkan data lain yang tidak menunjang, lemah dan, menyimpang jauh dari kebiasaan harus di pisahkan.

Memilih data yang memenuhi persyaratan tersebut tidaklah mudah. Proses tersebut di samping memerlukan ketelitian dan kecermatan, peneliti harus menggunakan metode yang variatif dan tepat agar di peroleh data yang

dapat digunakan untuk tujuan reduksi. Untuk mencapai tujuan tersebut beberapa taktik penting termasuk testing atau mengkonfirmasi makna, menghindari bias, dan meyakinkan kualitas kesimpulan perlu dilakukan selama melakukan analisis data.

Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan dari apa saja yang peneliti temui di lapangan.

4. Kredibilitas Penelitian

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai cara untuk membuktikan keabsahan data atau kevalidan dari data yang penulis peroleh dalam penelitian yang telah penulis lakukan sehingga data yang diperoleh di lapangan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

Untuk menguji data yang dikumpulkan, maka peneliti memerlukan kredibilitas data (derajat kepercayaan), yaitu untuk membuktikan bahwa apa yang sudah berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Untuk memenuhi keabsahan data mengenai problematika Penerapan Media Digital dalam Proses pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong. Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai

bahan perbandingan. Triangulasi yang di gunakan penelitian ada dua yaitu :

- a. Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- b. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas atau dapat di lakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka di lakukan secara berulang-ulang sehingga sampai di temukan kepastian datanya.
- c. Triangulasi sumber yang di lakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang di peroleh peneliti baik yang di lihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.⁴⁴

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah teknik/metode yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik berbeda, data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan

⁴⁴ *Ibid.*, h. 127.

observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Wilayah

1. Sejarah Singkat SMAN 2 Rejang Lebong

SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang pada mulanya bernama SMA Negeri 2 Curup didirikan pada tahun 1979 dan pada 1 Agustus 2008 berganti nama SMA Negeri 1 Curup Timur dan berganti nama lagi menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Juli 2016 dengan Nomor SK 180.381 Tahun 2016 Tentang perubahan nomor Klatur sekolah dari SMA Negeri 1 Curup Timur menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong. SMA Negeri 2 Rejang Lebong adalah satu-satunya SMA yang ada di kecamatan Curup Timur yang terletak di Jalan Raya tepatnya di Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru. Letak Geografis SMA Negeri 1 Curup Timur di Desa Kesambe Baru, jauh dari kebisingan, keramaian, hiburan, pasar dan keramaian yang lain. Dengan luas area 11.375 M², sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik.

⁴⁵Selama Berdiri SMA Negeri 1 Curup Timur mengalami pergantian Kepala Sekolah yaitu :

1. Nanang Idin, BA
2. Syukuriah, BA
3. Drs. Halimi Mustakim
4. Drs. Suprpto

⁴⁵ *Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu*

5. Sujadio, SH
6. Drs. Sahat Purba
7. H. Nahdiyatul Hukmi, M.Pd
8. Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM
9. Riswanto, S.Pd.
10. Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM
11. Riswanto, S.Pd.
12. Helmi, SS.,M.Pd.
13. Wardoyo, M.Pd.Mat

2. Profil SMAN 2 Rejang Lebong

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Rejang Lebong
NSS	: 301260203001
Kab/Kota	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Alamat	: Jl. A. yani No. 433 Kesambe Baru
Kode Pos	: 39115
Telp	: (0732) 21513
Website	: www.sman1ct.sch.id
E-mail	: sman1curuptimur@yahoo.com ⁴⁶

⁴⁶ Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

3. Visi dan Misi

a) Visi

Terwujudnya warga sekolah yang Cerdas, terampil, berakhlak mulia, Kompetitif dibidang ilmu, teknologi, seni budaya, dan olahraga kesehatan, berasaskan Pancasila dan UUD 1945.

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah
- 3) Melaksnakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa
- 4) Menumbuhkan motivasi berprestasi untuk seluruh warga sekolah
- 5) Menumbuh kembangkan sikap kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial
- 6) Menumbuhkan kepedulian orang tua siswa dan atau masyarakat terhadap pendidikan
- 7) Menumbuhkan sikap tanggap terhadap perubahan global⁴⁷

⁴⁷ Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

4. Tujuan SMAN 2 Rejang Lebong

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional dan Ujian Akhir Sekolah
- 2) Memiliki lingkungan sekolah yang minimal menjadi juara 1 lomba Wawasan Wiyata Mandala/sejenisnya tingkat provinsi
- 3) Seluruh tenaga kependidikan dapat melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas.
- 4) Memiliki sarana dan prasarana, data dan informasi yang dapat mendukung PBM yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan IPTEK
- 5) Proporsi kelulusan yang dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi minimal 50 %.
- 6) Proporsi kelulusan yang dapat diterima di PTN melalui jalur PMDK atau PPA meningkatkan 50 % setiap tahunnya.
- 7) Lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi dapat diterima di dunia kerja atau membuka usaha sendiri (wisraswasta)
- 8) Dapat menjuarai setiap lomba bidang akademik non akademik baik tingkat kabupaten maupun provinsi.
- 9) Memiliki siswa berbakat yang mampu menjadi finalis tingkat nasional Seleksi Pra Olimpiade Mata Pelajaran.
- 10) Tercapainya insan yang agamis sesuai dengan agamanya masing-masing
- 11) Terbentuknya manusia yang berbudi luhur

- 12) Menghasilkan manusia yang bertanggung jawab dan mempunyai rasa kepedulian sosial
- 13) Semua tenaga kependidikan, tenaga administrasi dan siswa dapat mengoperasikan Komputer dan internet.
- 14) Terbentuknya tim akademik yang tangguh dan berprestasi
- 15) Terbentuknya siswa-siswi yang sehat dan kreatif melalui kegiatan UKS
- 16) Terbentuknya tim olahraga yang tangguh dan berprestasi
- 17) Terbentuknya tim kesenian yang mampu tampil pada acara/lomba di tingkat kabupaten
- 18) Bebas buta huruf Al-qur'an dan pengetahuan dasar islam, bagi yang beragama islam.⁴⁸

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.1
Sarana dan Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan	
Teori /kelas	30	72 M ²		
Ruang Perpustakaan	1	96 M ²		
Ruang Laboratorium biologi	1	120 M ²		
Ruang Laboratorium Fisika	1	120 M ²		
Ruang Laboratorium Kimia	1	72 M ²		
Ruang Laboratorium Komputer	1	72 M ²		
Laboratorium Bahasa	1	72 M ²		

⁴⁸ Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Ruang Kepala Sekolah	1	32 M ²		
Ruang Guru	1	120 M ²		
Ruang Tata Usaha	1	48 M ²		
Mushola	1	72 M ²		
Ruang Konseling/BP/ PIK-R	1	72 M ²		
Ruang UKS	1	96 M ²		
Ruang OSIS	1	20 M ²		
Gudang	1	25 M ²		
Ruang Kesenian	1	96 M ²		
Ruang Koperasi Siswa	1	20 M ²		
Kantin	1	96 M ²		
Tempat Parkir	1	200 M ²		
Rumah Penjaga Sekolah	2	20 M ²		
WC Guru	5	12 M ²		
WC Putra	9	12 M ²		
WC Putri	24	12 M ²		

6. Jumlah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong

Tabel 3.2

Jumlah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong

Tahun Pejaran	Jumlah Siswa	Ratio siswa yang diterima/pendaftar
2013/2014	811	261/615
2014/2015	879	320/650
2015/2016	987	350/680
2016/2017	1066	350/750
2017/2018	982	312/700
2018/2019	948	342/700

2019/2020	979	346/700
2020/2021	956	338/700
2021/2022	997	325/700

7. Data Guru dan Pegawai SMAN 2 Rejang Lebong

Tabel 3.3

Data Guru Dan Pegawai SMAN 2 Rejang Lebong

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	Guru Tetap	Guru Bantu	Guru Tidak Tetap
S-2	9	--	--
S-1	37	--	21
D-3	2	--	
D2/SLTA	--	--	--
Jumlah	48		18

NO	NAMA	NIP	TEMPAT TANGGAL LAHIR
1	2	3	4
01	Wardoyo, M.Pd. Mat	19681012 199301 1 002	Curup, 12 Oktober 1968
Tenaga Pendidik (Guru)			
02	Komala Dewi, M.Pd	19661015 198612 2 001	Curup, 15 Oktober 1966
03	Drs. Erizal	19630608 198902 1 003	Rao-rao 08 Juni 1963
04	Drs. Ibrahim	19660505 199203 1 012	Tanjung Tanah, 5 Mei 1966
05	Drs. Amril Azhar	19630521 199102 1 001	Lebong Selatan, 21 Mei 1963
06	Kahanudin, S.Pd.	19640110 198803 1 006	Kayu Ajaran, 10 Januari 1964
07	Ig. Kusheri, P, M.Pd	19650729 198903 1 004	Klaten, 29 Juli 1965
08	Dra. Sri Mulyani	19660709 199203 2 007	Bukit Tinggi, 9 Juli 1966
09	Chodijah, S.Pd.	19691013 199201 2 002	Linggapura, 13 Oktober 1969
10	Yuyu Yuhanda, M.Pd	19700901 199301 1 001	Majalengka, 01 September

			1970
11	Drs. Suharno	19641213 198307 1 001	Lubuk Linggau, 13 Desember 1964
12	Pari Indawati, S.Pd.	19720606 199402 2 001	Brebes, 06 Juni 1972
13	Dwinyata , S.Pd	19661228 198902 1 001	Sleman, 28 Desember 1966
14	Darti, S.Pd.	19651005 199203 2 005	Curup, 05 Oktober 1965
15	Rahmat Purwanto, S.Pd	19760403 200012 1 003	Beringin Tiga, 03 April 1976
16	Syafrida, S.Pd.	19750128 200312 2 003	Curup, 28 Januari 1975
17	Ardesi Yulianita, M.Pd.	19800711 200502 2 004	Curup, 11 Juli 1980
18	Tamara Eriza. SE.	19721106 200502 2 003	Curup, 06 November 1972
19	Nurcaya Megawati, SE, M.Pd.	19680502 200604 2 009	Rejang Lebong 2 Mei 1968
20	Syafnimiza, S.Pd.	19710521 200502 2 002	Jambi, 21 Mei 1971
21	Susilawati, S.Pd.	19721225 200502 2 002	Curup, 25 Desember 1972
22	Dra Heri Husnita	19610606 200604 2 002	Curup, 06 Juni 1961
23	Linda Heryani, S.Pd.	19750201 200502 2 001	Tanjung Agung, 01 Februari 1975
24	Windriyani, S.Pd.	19790204 200502 2 004	Kampung Jawa, 04 Februari 1979
25	Surtini, S.Pd	19711101 200604 2 002	Trenggalek, 01 November 1971
26	Novi Aryani, S.Pd	19771123 200604 2 010	Curup, 23 November 1977
27	Harsimi, S.Pd	19790707 200604 2 007	Kampung Baru, 07 Juli 1979
28	Rohimatul Aini, S.Pd.	19790922 200604 2 006	Curup, 22 September 1979
29	Rita Puspitasari, S.si	19810304 200604 2 007	Curup, 04 Maret 1981
30	Venti Nefitri, M.Pd.	19771001 200604 2 015	Curup, 01 Oktober 1977
31	Titian Afisi, SS	19810829 200804 2 001	Curup, 29 Agustus 1981
32	Kenedi, S.Pd	19841123 200903 1 003	Curup, 23 November 1984
33	Endah Dwi Hapsari, S.Si.M.Pd.	19770918 200903 2 004	Semarang, 18 September 1977
34	Jumharius, S.Pd.	19810116 200903 1 005	Tes, 16 Januari 1981
35	Inggri Puspitasari, S.Pd.	19810905 200903 2 004	Curup, 05 September 1981
36	Wella Ristiani, S.Pd	19850107 200903 2 016	Muara Aman, 07 Januari 1985
37	Rozi Alpian, S.Pd	19801015 200903 1 006	Curup, 15 Oktober 1980
38	Peraharizona, S.Pd	19821028 200903 2 015	Pulau Tengah, 28 Oktober 1982
39	Ely Yusmeri, S.Pd.	19880320 201001 2 020	Curup, 20 Maret 1988
40	Sherly, S.Sos	19830209 201001 2 022	Curup, 09 Februari 1983
41	Nyarmansyah, S.Pd.I	19840319 201001 1 014	Sambirejo, 19 Maret 1984
42	Gustia Ningsih, S.Si, M.Pd Mat	19840806 201001 2 028	Curup, 06 Agustus 1984

43	Meizar Rody, SE	19710513 201407 1 001	Curup, 13 Mei 1971
44	Anita Permatasari, S.Pd.	19870918 201402 2 001	Curup, 18 September 1987
45	Laila Maulida, S. Ag	19750527 201407 2 001	Curup, 27 Mei 1975

B. Demografi Informan

Informan dalam penelitian ini adalah guru SMAN 2 Rejang Lebong yang masih aktif mengajar di sekolah tersebut. Informan yang menjadi sumber informasi peneliti dalam penelitian ini berjumlah dua guru, kedua guru tersebut mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui wawancara dan dokumentasi dari semua informan di peroleh data sebagai berikut :

1. Informan Pertama

Nama : Wardoyo,M.Pd.Mat

Tanggal Lahir : Curup 12 Oktober 1968

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Perumahan Bayangkhara, Curup Tengah,
Kabupaten Rejang Lebong

Agama : Islam

Usia : 54 Tahun

Lulusan Pendidikan : Strata 2 (S2)

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu Penelitian : 22 Juni 2022

Tempat Penelitian : Ruang Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang
Lebong

2. Informan Kedua

Nama : Chodijah, S.Pd.
Tanggal Lahir : Curup 13 Oktober 1969
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup
Tengah, Kabupaten Rejang Lebong
Agama : Islam
Usia : 53 Tahun
Lulusan Pendidikan : Strata 1 (S1)
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Jabatan : Waka Sarana Dan Prasarana
Waktu Penelitian : 22 Juni 2022
Tempat Penelitian : Ruang Waka SMAN 2 Rejang Lebong

3. Informan Ketiga

Nama : Hartono Ya'kub, M.H.I
Tanggal Lahir : Curup 9 Januari 1958
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Kepala Curup, Kecamatan Binduriang,
Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
Agama : Islam
Usia : 64 Tahun
Lulusan Pendidikan : Strata 2 (S2)
Pekerjaan : Guru Honorer

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Waktu Penelitian : 22 Juni 2022

Tempat Penelitian : Puncak Plalo

4. Informan Keempat

Nama : Laila Maulida, S.Ag

Tanggal Lahir : Curup 27 Mei 1975

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : BTN Air Bang Griya Idaman, Air Meles
Bawah , Kecamatan Curup Timur, Kabupaten
Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

Agama : Islam

Usia : 47 Tahun

Lulusan Pendidikan : Strata Satu (S1)

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Jabatan : Wali Kelas

Waktu Penelitian : 10 Juni 2022

Tempat Penelitian : Ruang Guru SMAN 2 Rejang Lebong

5. Informan Kelima

Nama : M. Dzaki Safa Alfarez

Tanggal Lahir : Curup 08 Maret 2005

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Gang Al-aman Darussalam, Talang Rimbo
Baru, Curup Tengah, Kabupaten Rejang
Lebong

Agama : Islam

Usia : 17 Tahun

Pekerjaan : Siswa

Lokal : XI IPS 2

Hoby : Olahraga

Waktu Penelitian : 10 Juli 2022

Tempat Penelitian : Ruang Kelas SMAN 2 Rejang Lebong

6. Informan Ke Enam

Nama : Adil Satya

Tanggal Lahir : Bandung 17 januari 2005

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Simpang Nangka, Kecamatan Selupu Rejang,
Kabupaten Rejang Lebong.

Agama : Islam

Usia : 17 Tahun

Pekerjaan : Siswa

Lokal : XI IPS 2

Hobi : Pencak Silat

Waktu Penelitian : 10 Juli 2022

Tempat Penelitian : Ruang Kelas SMAN 2 Rejang Lebong

7. Informan Ke Tujuh

Nama : Heru Permana Hendra
Tanggal Lahir : Bengkulu 14 juli 2005
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : BTN Air Bang Blok 1, Kecamatan Curup
Tengah, Kabupaten Rejang Lebong
Agama : Islam
Usia : 17 Tahun
Pekerjaan : Siswa
Lokal : XI IPS 2
Hobi : Olahraga
Waktu Penelitian : 10 Juli 2022
Tempat Penelitian : Ruang Kelas SMAN 2 Rejang Lebong

8. Informan Ke Delapan

Nama : Muhammad Wafi Aldi
Tanggal Lahir : Curup 08 Okteber 2004
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Pasar Atas, Curup Tengah, Kabupaten
Rejang Lebong
Agama : Islam
Usia : 18 Tahun
Pekerjaan : Siswa
Lokal : XI IPS 2

Hobi : Olahraga
 Waktu Penelitian : 10 Juli 2022
 Tempat Penelitian : Ruang Kelas SMAN 2 Rejang Lebong

9. Informan Ke Sembilan

Nama : Adhitya Mahendra
 Tanggal Lahir : Tes 01 Okteber 2005
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : JL. Zainal Abidin, Pasar Baru, Curup
 Tengah, Kabupaten Rejang Lebong
 Agama : Islam
 Usia : 17 Tahun
 Pekerjaan : Siswa
 Lokal : XI IPS 2
 Hobi : Olahraga
 Waktu Penelitian : 10 Juli 2022
 Tempat Penelitian : Ruang Kelas SMAN 2 Rejang Lebong.⁴⁹

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang Problematika penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong di Kelurahan Kesambe Baru Kecamatan Curup Timur diperoleh hasil melalui alat pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti uraikan adalah

⁴⁹ Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

sebagai berikut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMAN 2 Rejang Lebong, Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dari teknik pengumpulan data melalui observasi di atas penulis menggunakan teknik observasi participant observation karena dalam teknik pengumpulan ini penulis terjun langsung atau terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau orang yang melakukan kegiatan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode observasi di gunakan untuk memperoleh data tentang Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 2 Rejang Lebong. Dalam melakukan observasi peneliti banyak menemukan hambatan dalam proses belajar menggunakan media digital baik dari segi sarana dan prasarananya maupun dari segi sumber daya manusianya sehingga dalam proses pembelajaran kurang maksimal.

1. Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Rejang

Lebong

a. Penerapan Media Digital dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong

1) Bagaimana persiapan ibu sebelum memulai pelajaran ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah ibu guru SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Laila Maulida Y, S. Ag mengatakan bahwa:

“Persiapan pertama sekali yaitu kesiapan kita sebagai guru dalam untuk mengajar seperti halnya kesehatan baik lahir maupun batin, kemudian waktu masuk kelas salam terlebih dahulu dan pada saat absen skaligus menanyakan kabar pada saat absen tersebut, alat pembelajaran yang digunakan buku dan media seperti halnya Hp bila diperlukan, dalam menggunakan Hp itu tergantung pada materi yang dibahas dan banyak pembelaran Pendidikan Agama Islam dalam pembahasannya tidak menggunakan media, contoh mata materi yang perlu memperhatikan media yaitu sholat jenazah dan materi tentang Haji atau umrah, dan dalam pembahasan itu say menyuruh siswa-siswi itu membuat makalah dan di persentasikan dan menjelaskan apa yang mereka kurang paham.”⁵⁰

Hal ini juga senada diungkapkan oleh bapak Hartono Ya’kub,

M.H.I. selaku guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

“Sebelum memulai pelajaran tentunya kita menyiapkan RPP kegiatan pembelajaran, apakah kita menggunakan media atau tidak, kemudian jenis media yang digunakan media elekrtoni, digital atau media yang lainnya itu yang perlu disiapkan. Kalau saya terus terang masih mennggunakan media yang lama dan diantaranya itu adalah buku kemudian tidak lepas sumber utama dengan menggunakan Alquran dan Hadist itu menurut saya harus ada hanya sekarang ini secara fisiknyakarena sekarang sudah menggunakan media digital maka Alquran yang ada di HP termasuk juga Hadist-hadist, ada beberapa Hadist-hadist penting itu disimpan di dalam HP”⁵¹

⁵⁰ Laila Maulida Y, S.Ag(Guru Pendidikan Agama Islam) Hasil Wawancara, Tanggal 10 Juni 2022 Pukul 12:00 WIB

⁵¹Hartono Ya’kub, M.H.I., (Guru Pendidikan Agama Islam) Hasil Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022 Pukul13:40 WIB

2) Apakah dalam menggunakan media digital itu sangat diperlukan ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah ibu guru SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Laila Maulida Y, S. Ag mengatakan bahwa:

*“Sangat diperlukan sekali karena untuk merelasasikan dalam kehidupandiakaitkan dengan materi yang kita terimaatau yang memang harus mengajari siswa”.*⁵²

Hal ini juga senada diungkapkan oleh bapak Hartono Ya’kub,M.H.I. selaku guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

*“Tentunya sangat membutuhkan sekali media digital karena media digital itu sangat membantu proses pembelajaran bagi siswa dan siswi, agar pembelajaran lebih efektif dan mudah di mengerti.”*⁵³

3) Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya ada materi yang bisa dikatakan harus menggunakan media digital, materi apa saja yang harus menggunakan media digital ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah ibu guru SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Laila Maulida Y, S. Ag mengatakan bahwa:

“Ada beberapa materi yang menggunakan media digital seperti halnya Sholat jenazah, Haji dan umrah karena menurut ibu

⁵² Laila Maulida Y, S.Ag(Guru Pendidikan Agama Islam) Hasil Wawancara, Tanggal 10 Juni 2022 Pukul 12:00 WIB

⁵³ Hartono Ya’kub, M.H.I., (Guru Pendidikan Agama Islam) Hasil Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022 Pukul13:40 WIB

materi ini cara memahaminya lebih baik dan lebih mudah di pahami dengan menggunakan media digital."⁵⁴

Hal ini juga senada diungkapkan oleh bapak Hartono Ya'kub, M.H.I. selaku guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

"Contohnya pelaksanaan haji karena ada beberapa gerakan yang harus atau di lihat dengan mata sendiri sebab kalau dengan penjelasan belum tentu paham sehingga harus di terangkan dengan menggunakan infocus, saya kira sangat efektif sekali jika sekarang ini menggunakan media digital dizaman teknologi sekarang hampir karena bisa dikatakan siswa-siswi sekarang semuanya memiliki HP yang bisa menjangkau suatu pelajaran, dan juga sebagai guru pendidikan Agama Islam tentunya banyak siswa-siswi bertanya atas apa yang dilihat dari gambar di HP maupun dilingkungannya. Contoh lainnya adalah sholat jenazah, karena menurut bapak ini sangat penting menjelaskan dengan menggunakan media digital ada beberapa gerakan yang harus di gambarkan melalui infocus."⁵⁵

4) Apakah sekolah ini sudah memfasilitasi media digital ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah ibu guru SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Laila Maulida Y, S. Ag mengatakan bahwa:

*"Media digital disekolah ini sudah tersedia hanya saja apakah guru itu mau menggunakan atau tidak, biasanya tergantung pada materi yang dibahas karena tidak semua materi memerlukan media digital, penggunaan infocus tentunya disekolah ini disediakan untuk umum maksudnya adalah semua mata pelajaran dan itu secara tidak langsung bergantian memakainya".*⁵⁶

⁵⁴ Laila Maulida Y, S.Ag(Guru Pendidikan Agama Islam) Hasil Wawancara, Tanggal 10 Juni 2022 Pukul 12:00 WIB

⁵⁵Hartono Ya'kub, M.H.I., (Guru Pendidikan Agama Islam) Hasil Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022 Pukul 13:40 WIB

⁵⁶ Laila Maulida Y, S.Ag(Guru Pendidikan Agama Islam) Hasil Wawancara, Tanggal 10 Juni 2022 Pukul 12:00 WIB

Hal ini juga senada diungkapkan oleh bapak Hartono Ya'kub, M.H.I. selaku guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

“Dalam menggunakan media digital seperti halnya infocus sampai sekarang ini belum ada terjadwal khusus kemungkinan pada saat kita mau menggunakan infocus itu kita harus diskusi terlebih dahulu antar sesama guru lainnya karena tentunya mereka membutuhkan juga untuk belajar mengajar.”⁵⁷

5) Bagaimana respon siswa siswi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan media digital ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah ibu guru SMAN 2 Rejang Lebong, dewan guru yang bernama Laila Maulida Y, S. Ag mengatakan bahwa:

“Untuk sekarang inimedia digital itu sangat di perlukan dan dibutuhkan karena kadang-kadang mereka bisa memahami materi itu dari berbagai sumber, apa lagi dizaman teknologi sekarang tentunya siswa siswi sudah memahami penggunaan media digital, dan respon siswa siswi ini sangat baik apa lagi di dalam penyampaian materi ini kita memberi materi lewat tontonan di kelas dengan menggunakan infocus tentunya mudah dipahami dan mudah dimengerti serta mengingat siswa siswi sekarang sangat senang dengan cara proses pembelajaran seperti itu, dari tontonan itu mudah dimengerti serta menarik kesimpulan.”⁵⁸

Hal ini juga senada diungkapkan oleh bapak Hartono Ya'kub, M.H.I. selaku guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

⁵⁷Hartono Ya'kub, M.H.I., (Guru Pendidikan Agama Islam) *Hasil Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2022 Pukul 13:40 WIB

⁵⁸Laila Maulida Y, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam) *Hasil Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2022 Pukul 12:00 WIB

“Kalau respon mereka dibanding dengan penjelasan secara verbal memang itu lebih besar responnya dikarenakan kalau verbal itu hanya menggunakan telinga dan kalau dengan menggunakan media itu mereka juga bisa melihat bagaimana pelaksanaannya dan prakteknya tentunya dengan menggunakan media digital ini ada nilai lebihnya dibandingkan secara verbal dan itu menurut bapak sangat baik responnya karena lenih muda dipahami.”⁵⁹

Hal ini juga selaras dengan ibu Laila Maulida Y, S.Ag, dan bapak Hartono Ya’kub, M.H.I, untuk memeperkuat jawaban di atas diungkapkan juga oleh bapak Wardoyo, M.Pd. M.Mat selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya penerapan media digital dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan maksimal, kami menyediakan fasilitas sarana dan prasana dengan harapan besar para guru mata pelajaran, khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat menggunakan media digital yang ada disekolah dengan baik sehingga menciptakan proses pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa, dengan harapan dapat mernarik minat belajar siswa pada materi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap media digital yang ada di Sekolah.”⁶⁰

Hal ini juga dipertegas oleh hasil wawancara terhadap ibu Chodijah, S.Pd sebagai waka sarana dan prasarana yang mengatakan bahwa :

“Menurut pendapat saya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media digital dapat mempermudah proses pembelajaran antara siswa dan guru, dengan mempergunakan media digital yang sudah tersedia diharapkan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat memaksimalkan media digital itu dengan baik dan efektif dalam

⁵⁹ Hartono Ya’kub, M.H.I., (Guru Pendidikan Agama Islam) *Hasil Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2022 Pukul13:40 WIB

⁶⁰ Wardoyo, M.Pd.Mat, (Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2022 Pukul 09:00 WIB

pembelajaran”⁶¹

Menurut peneliti kesimpulan dari Bagaimana penerapan media digital dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong persiapan guru pendidikan Agama Islam sebelum memulai pelajaran sudah berjalan dengan semestinya dan mengikuti alur proses pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pihak yang berwenang, kemudian sarana dan prasarana yang tersedia di SMAN 2 Rejang Lebong itu seperti halnya infocus, computer dan alat media digital lainnya guru sudah mengetahui dan memakainya, dalam penerapan media digital tersebut guru hanya ada beberapa materi yang harus di terangkan dengan menggunakan media digital tidak semua materi yang guru jelaskan menggunakan media digital tergantung pada materi yang guru ajarkan.

Sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana media digital untuk proses pembelajaran hal ini agar pemebelajaran dapat berjalan dengan baik dan mudah untuk dimengerti oleh siswa-siswi sehingga dalam belajar mengajar itu efektif dan efesien. Respon siwa-siswi pada saat proses pembelajaran menggunakan media digital itu sangat baik dan efektif, siswa-siswi sangat senang belajar dengan menggunakan media digital karena mereka dapat melihat langsung gambaran yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran seperti ini menurut peneliti harus dipertahankan karena dalam pemebelajaran itu sangat dibutuhkan sekali kesenangan dari siswa-siswi agar minat belajarnya meningkat serta menurut peneliti pembelajaran

⁶¹ Chodijah, S.Pd, (Waka Sarana dan Prasarana) *Hasil Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB

menggunakan media digital itu tidak bosan dan tidak monoton.

b. Problematika penerapan media digital dalam proses pembelajaran

PAI di SMAN 2 Rejang Lebong

1) Apa saja kendala dalam penerapan media digital ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah ibu guru SMAN 2 Rejang Lebong, dewan guru yang bernama Laila Maulida Y, S. Ag mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi pada saat proses belajar mengajar adalah listriknya mati, sinyal wifi yang kurang stabil, kemudian ketika kami guru pendidikan Agama Islam mau menggunakan media digital seperti halnya infocus itu harus bergantian dengan guru mata pelajaran lainnya dikarenakan sarana dan prasana yang tersedia terbatas sehingga ini menyebabkan salah satu terhambatnya proses belajar mengajar menggunakan media digital, sinyal wifi tersebut banyak guru yang menggunakan sehingga jaringan yang kurang stabil.”⁶²

Hal ini juga senada diungkapkan oleh bapak Hartono Ya’kub,

M.H.I. selaku guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

“Pastinya dengan menggunakan media digital tentunya terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam salah satunya sinyal wifi yang kurang stabil dikarenakan banyak guru memakai wifi tersebut, kemudian pada saat pembelajaran berlangsung terkendala listrik mati sehingga proses pembelajaran berjalan dengan tidak maksimal.”⁶³

2) Faktor penghambat apa saja yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media digital ?

⁶² Laila Maulida Y, S.Ag(Guru Pendidikan Agama Islam) Hasil Wawancara, Tanggal 10 Juni 2022 Pukul 12:00 WIB

⁶³ Hartono Ya’kub, M.H.I., (Guru Pendidikan Agama Islam) Hasil Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022 Pukul13:40 WIB

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah ibu guru SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Laila Maulida Y, S. Ag mengatakan bahwa:

*“Faktor penghambat dari penggunaan media digital di SMAN 2 Rejang Lebong adalah barangkali itu seperti listrik terkadang dalam menggunakan infocus dan computer itu terjadi skringnya turun sehingga pelaksanaan pembelajaran terhenti sebentar, dan pada saat mencari informasi di youtube atau goglee itu terjadi jaringan yang kurang mendukung karena terlalu banyak yang menggunakan wifi sehingga terjadi keterlambatan pada saat mencari informasi di goggle maupun youtube tersebut”.*⁶⁴

Hal ini juga senada diungkapkan oleh bapak Hartono Ya’kub, M.H.I. selaku guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

*“Faktor penghambat sekarang ini ada dalam penggunaannya keterbatasan infocus masih ganti-gantian, dan juga kami ini tidak terlalu paham cara penggunaan media ini, terkadang siswa-siswi lebih paham dari kami cara penggunaannya tapi walaupun begitu kami tinggal menjelaskan saja yang mereka kurang pahami di materi terkait, sebenarnya sebagai guru kami ini harus memahami lebih detail sehingga nantinya dalam penggunaan media itu tidak terjadi kesalahan teknis”.*⁶⁵

Hal ini juga selaras dengan ibu Laila Maulida Y, S.Ag, dan bapak Hartono Ya’kub, M.H.I, untuk memeperkuat jawaban di atas diungkapkan juga oleh bapak Wardoyo, M.Pd. M.Mat selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

“Problematika yang ada di Sekolah ini dalam pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran yaitu matinya listrik pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga ini menyebabkan terkendalanya guru dalam memberikan materi pembelajaran dalam penggunaan media digital, dan juga dalam penggunaan media digital, sinyal yang kurang maksimal seperti halnya signal wifi yang kurang memadai dikarenakan

⁶⁴ Laila Maulida Y, S.Ag(Guru Pendidikan Agama Islam) Hasil Wawancara, Tanggal 10 Juni 2022 Pukul 12:00 WIB

⁶⁵ Hartono Ya’kub, M.H.I., (Guru Pendidikan Agama Islam) Hasil Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022 Pukul13:40 WIB

*banyaknya guru yang menggunakan signal wifi tersebut dalam penerapan media digital.*⁶⁶

Hal ini juga dipertegas oleh hasil wawancara terhadap ibu Chodijah, S.Pd sebagai waka sarana dan prasarana yang mengatakan bahwa :

*“Problematika yang terjadi pada saat penerapan media digital dalam proses pembelajaran pendidikan agam Islam yaitu tergantung kepada guru mata pelajaran itu sendiri, setau saya sebagai waka sarana dan prasarana, kami dari pihak sekolah hanya menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan, agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal terhadap guru dan siswa, memang ada prolematika yang kami dengar dari beberapa guru mata pelajaran terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, contoh salah satunya adalah kurang maksimalnya sinyal wifi yang ada di sekolah. Sehingga ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran.”*⁶⁷

Menurut peneliti kesimpulan dari apa saja problematika penerapan media digital dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong adalah kendala dalam menerapkan media digital itu ada beberapa hal seperti halnya matinya listrik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang maksimal akses wifi yang digunakan, hal ini dikarenakan banyak guru yang memakai wifi tersebut sehingga signal wifi yang kurang maksimal, dalam memakai media digital tentunya computer atau laptop memerlukan signal yang stabil agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, hal seperti ini menurut peneliti salah satu hambatan dalam proses belajar mengajar.

⁶⁶ Wardoyo, M.Pd.Mat, (Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2022 Pukul 09:00 WIB

⁶⁷ Chodijah, S.Pd, (Waka Sarana dan Prasarana) *Hasil Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB

c. Upaya dilakukan untuk menerapkan media digital dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong

1) Apakah Fasilitas media digital sudah tersedia ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah ibu guru SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Laila Maulida Y, S. Ag mengatakan bahwa:

*“Media digital disekolah ini sudah tersedia hanya saja apakah guru itu mau menggunakan atau tidak, biasanya tergantung pada materi yang dibahas karena tidak semua materi memerlukan media digital, penggunaan infocus tentunya disekolah ini disediakan untuk umum maksudnya adalah semua mata pelajaran dan itu secara tidak langsung bergantian memakainya”.*⁶⁸

Hal ini juga senada diungkapkan oleh bapak Hartono Ya’kub,

M.H.I. selaku guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

*“Dalam menggunakan media digital seperti halnya infocus sampai sekarang ini belum ada terjadwal khusus kemungkinan pada saat kita mau menggunakan infocus itu kita harus diskusi terlebih dahulu antar sesama guru lainnya karena tentunya mereka membutuhkan juga untuk belajar mengajar.”*⁶⁹

2) Faktor pendukung apa saja yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media digital ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah ibu guru SMAN 2 Rejang Lebong, dewan guru yang bernama Laila Maulida Y, S. Ag mengatakan bahwa:

“Factor pendukung dari penggunaan media digital di SMAN 2 Rejang Lebong adalah sekolah ini sudah memfasilitasi alat media digital tersebut seperti halnya infocus dan computer hal ini

⁶⁸ Laila Maulida Y, S.Ag(Guru Pendidikan Agama Islam) Hasil Wawancara, Tanggal 10 Juni 2022 Pukul 12:00 WIB

⁶⁹ Hartono Ya’kub, M.H.I., (Guru Pendidikan Agama Islam) Hasil Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022 Pukul13:40 WIB

sangat mendukung sekali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tentu dari penyiapannya yang cukup memadai untuk digunakan sehingga dalam penggunaannya dapat berjalan dengan baik, hal ini didukung dari kesiapan siswa-siswi untuk memakai alat media digital.⁷⁰

Hal ini juga senada diungkapkan oleh bapak Hartono Ya'kub, M.H.I. selaku guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya sekarang siswa-siswi bisa dikatakan semuanya memiliki HP dan mungkin bisa kita kasih kabar terlebih dulu hari ini boleh membawa HP sehingga nantinya kami bisa belajar bersama dengan menggunakan itu, dan juga faktor pendukung media digital di SMAN 2 Rejang Lebong ini sudah ada fasilitasnya tinggal saja cara penguannya dan bagaimana cara guru bisa menggunakan media tersebut, terkadang hal yang sangat mendukung lainnya adalah siswa-siswi ini dapat berpartisipasi dalam menggunakan media digital itu seperti halnya dari pemasangan infocus dan begitu juga dengan penggunaannya.”⁷¹

Hal ini juga selaras dengan ibu Laila Maulida Y, S.Ag, dan bapak Hartono Ya'kub, M.H.I, untuk memeperkuat jawaban di atas diungkapkan juga oleh bapak Wardoyo, M.Pd. M.Mat selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

“Upaya saya sebagai kepala Sekolah untuk menerapkan media digital agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal, kami menyediakan fasilitas yang memadai agar guru dan siswa dapat memaksimalkan proses belajar mengajar tersebut, dalam penerapan media digital saya sebagai kepala Sekolah berharap besar kepada guru agar memanfaatkan media yang kami sediakan dengan semaksimal mungkin, sehingga dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.”⁷²

⁷⁰ Laila Maulida Y, S.Ag(Guru Pendidikan Agama Islam) Hasil Wawancara, Tanggal 10 Juni 2022 Pukul 12:00 WIB

⁷¹ Hartono Ya'kub, M.H.I., (Guru Pendidikan Agama Islam) Hasil Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022 Pukul 13:40 WIB

⁷² Wardoyo, M.Pd.Mat, (Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong) Hasil Wawancara, Tanggal 22 Juni 2022 Pukul 09:00 WIB

Hal ini juga dipertegas oleh hasil wawancara terhadap ibu Chodijah, S.Pd sebagai waka sarana dan prasarana yang mengatakan bahwa :

“Kami dari pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran antara guru dan siswa berjalan dengan maksimal.”⁷³

Menurut peneliti kesimpulan dari Upaya apa yang dilakukan untuk menerapkan media digital dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong peneliti melihat listrik yang sudah ada di sekolah tersebut menjadi salah satu faktor pendukungnya, dalam penerapan media digital sekolah ini menyediakan sudah sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, serta dari pihak sekolah tentunya berupaya menambahkan alat media yang ingin digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Hasil Wawancara Siswa SMAN 2 Rejang Lebong

a. Apakah guru PAI di SMAN 2 Rejang Lebong dalam pembelajaran PAI menggunakan media digital ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa** SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Muhammad Dzaki Alfarez mengatakan bahwa:

“Tentu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini para guru menggunakan media digital seperti infocus, laptop, handphone, dan alat media pembelajaran lainnya, tapi tidak semua materi menggunakan media digital, hanya materi tertentu

⁷³ Chodijah, S.Pd, (Waka Sarana dan Prasarana) *Hasil Wawancara*, Tanggal 22 Juni 2022 Pukul 10:00 WIB

saja seperti materi sholat jenazah, ibadah haji, dan materi lainnya bila diperlukan.”⁷⁴

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa SMAN 2 Rejang Lebong**, yang bernama Adil Satya mengatakan bahwa:

“Ya menggunakan, di era sekarang saya melihat guru banyak menggunakan media digital sebagai alat penunjang pembelajaran, khusus ada di pelajaran pendidikan agama Islam.”⁷⁵

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa SMAN 2 Rejang Lebong**, yang bernama Muhammad Adhitya Mahendra mengatakan bahwa:

“Ya pastinya di era sekarang semua pembelajaran tidak terlepas dari media digital dikarenakan zaman teknologi sekarang hampir semua menggunakan media digital.”⁷⁶

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa SMAN 2 Rejang Lebong**, yang bernama Heru Permana Hendra mengatakan bahwa:

“Ya tentu guru menggunakan media digital dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, terbukti dengan fasilitas yang ada di sekolah kami.”⁷⁷

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan

⁷⁴ Muhammad Dzaki Alfarez, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 10:00 WIB

⁷⁵ Adhil Satya, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 10:30 WIB

⁷⁶ Adhitya Mahendra, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 11:00 WIB

⁷⁷ Heru Permana Hendra, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 11:30 WIB

penelitian adalah **Siswa SMAN 2 Rejang Lebong**, yang bernama Muhammad Wafi Aldi mengatakan bahwa:

“Dari paparan teman-teman saya tadi saya semuanya sependapat bahwasannya hampir semua guru di sekolah kami menggunakan media digital sebagai salah satu penunjang pembelajaran seperti yang kita ketahui di zaman teknologi sekarang tidak terlepas dari media digital oleh sebab itu menurut saya pembelajaran dengan menggunakan media digital ini sangat baik bagi kami dan pembelajaran yang kami rasakan.”⁷⁸

b. Bagaimana perasaan anda dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media digital ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa SMAN 2 Rejang Lebong**, yang bernama Muhammad Dzaki Alfarez mengatakan bahwa:

“Menurut saya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media digital ini sangat membantu dan bisa meningkatkan pemahaman saya dan teman-teman lainnya sehingga menurut kami pembelajaran dengan menggunakan media digital ini lebih menarik perhatian pembelajaran”⁷⁹

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa SMAN 2 Rejang Lebong**, yang bernama Adil Satya mengatakan bahwa :

“Menurut saya pribadi menggunakan media digital ini dapat membantu saya lebih paham dalam materi yang diberikan oleh guru, dikarenakan lebih menarik seperti saat guru menerangkan materi tayamum menggunakan infocus karena saya bisa melihat gambaran yang lebih jelas.”⁸⁰

⁷⁸ Muhammad Wafi Aldi, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 12:00 WIB

⁷⁹ Muhammad Dzaki Alfarez, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 10:00 WIB

⁸⁰ Adhil Satya, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 10:30 WIB

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa** SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Muhammad Adhitya Mahendra mengatakan bahwa:

“Kami terasa termotivasi dengan ada media digital yang dapat membantu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, terkhususnya lagi pada materi tertentu yang memerlukan media digital sebagai penunjang pembelajaran.”⁸¹

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa** SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Heru Permana Hendra mengatakan bahwa:

“Kami terasa termotivasi dengan ada media digital yang dapat membantu dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, terkhususnya lagi pada materi tertentu yang memerlukan media digital sebagai penunjang pembelajaran.”⁸²

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa** SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Muhammad Wafi Aldi mengatakan bahwa:

“Ya saya merasakan sangat nyaman dengan menggunakan media digital ini, karena bagi kami proses pembelajaran yang kami ampuh lebih modrn dengan menggunakan media digital, yang tentunya membuat kami lebih paham terhadap materi yang di sampaikan oleh guru, hal ini menurut saya harus dipertahankan dan dikedepankan agar nyaman dalam proses pembelajaran itu lebih baik lagi dari yang kami rasakan.”⁸³

⁸¹ Adhitya Mahendra, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 11:00 WIB

⁸² Heru Permana Hendra, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 11:30 WIB

⁸³ Muhammad Wafi Aldi, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 12:00 WIB

c. Bagaimana hambatan dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 2

Rejang Lebong ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa** SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Muhammad Dzaki Alfarez mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan media digital ini tentunya terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam seperti halnya singal wifi yang kurang stabil dikarenakan banyak guru yang memakai wifi tersebut sehingga ini menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran kami, kemudian pada saat pembelajaran berlangsung terkadang listrik mati sehingga ini menjadi penghambat dalam pembelajaran media digital.”⁸⁴

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa** SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Adil Satya mengatakan bahwa :

“Saya sependapat dengan kawan saya tadi bahwasannya faktor faktor yang dijelaskan sama kawan saya tadi itu memang sering terjadi disekolah kami ”⁸⁵

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa** SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Muhammad Adhitya Mahendra mengatakan bahwa:

“Menurut saya tidak terlalu bnyak hambatan dalam menggunakan media digital, karena hambatan yang disampaikan oleh kawan saya tadi itu memang dari dulu sering terjadi terkecuali ada hambatan baru bagi kami, itu baru menjadi prombel yang baru untuk guru maupun kami.”⁸⁶

⁸⁴ Muhammad Dzaki Alfarez, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 10:00 WIB

⁸⁵ Adhil Satya, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 10:30WIB

⁸⁶ Adhitya Mahendra, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 11:00 WIB

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa SMAN 2 Rejang Lebong**, yang bernama Heru Permana Hendra mengatakan bahwa:

“Hambatan yang saya temui sama saja seperti kawan saya tadi, tetapi ada hambatan khusus yang saya alami guru kurang menjelaskan cara menggunakan media digital yang akan digunakan disaat proses pembelajaran.”⁸⁷

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa SMAN 2 Rejang Lebong**, yang bernama Muhammad Wafi Aldi mengatakan bahwa:

“Hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran menggunakan media digital ada beberapa faktor salah satunya adalah ketidak stabilan sinyal wifi disekolah yang masih kurang maksimal sehingga terjadi proses pembelajaran terhenti sebentar.”⁸⁸

d. Apa saja faktor pendukung dengan menggunakan media digital dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa SMAN 2 Rejang Lebong**, yang bernama Muhammad Dzaki Alfarez mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media digital terdapat beberapa faktor pendukung untuk melancarkan kegiatan pembelajaran kami diantaranya adalah sudah tersedianya sarana dan prasarana di sekolah kami sehingga ini membuat kami bisa menggunakan dengan baik contohnya computer, infocus, dan wifi. Kemudian kami diperbolehkan membawah Handphone di waktu tertentu untuk menunjang kegiatan pembelajaran.”⁸⁹

⁸⁷ Heru Permana Hendra, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 11:30 WIB

⁸⁸ Muhammad Wafi Aldi, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 12:00 WIB

⁸⁹ Muhammad Dzaki Alfarez, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 10:00 WIB

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa** SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Adhil Satya mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya saya sependapat juga dengan teman saya tadi seperti dijelaskan teman saya tadi sarana dan prasaran sudah tersedia lengkap disekolah”⁹⁰

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa** SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Muhammad Adhitya Mahendra mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang kami rasakan adalah fasilitas yang sudah memadai sehingga dalam pembelajaran kami bisa dikatakan efektif saat menggunakan media digital, hal ini juga mengingat sekolah termasuk sekolah favorit di Kabupaten Rejang Lebong.”⁹¹

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa** SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Heru Permana Hendra mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dari proses pembelajaran kami adalah fasilitas yang bagus dan baik digunakan karena fasilitas yang tersedia itu tidak ada yang rusak, sehingga kami bisa menikmati pembelajaran dengan nyaman.”⁹²

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah **Siswa** SMAN 2 Rejang Lebong, yang bernama Muhammad Wafi Aldi mengatakan bahwa:

⁹⁰ Adhil Satya, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 10:30 WIB

⁹¹ Adhitya Mahendra, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 11:00 WIB

⁹² Heru Permana Hendra, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 11:30 WIB

“Faktor pendukung dari proses pembelajaran media digital yang saya ketahui adalah, sarana dan prasarana yang sudah ada dan diantaranya laboratorium computer dan juga ada beberapa lokal di sekolah ini sudah terpasang infocus dan computer di meja guru tersebut,”⁹³

Bedasarkan hasil obsevasi dan wawancara diatas yang di lakukan oleh peneliti kepada guru dan siswa dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan media digital sudah berjalan dengan semestinya tapi ada beberapa hambatan yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya kekuatan signal wifi yang kurang maksimal dan terkadang listrik pada saat proses pembelajaran mati sehingga dalam pembelajaran itu sempat terhenti sebentar, namun ada juga faktor pendukung yang dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam ini contohnya adalah fasilitas yang sudah tersedia dan memadai seperti halnya infocus, computer, wifi, listrik dan siswa-siswi hampir semuanya memiliki Handphone.

Adapun beberapa problematika menurut saya sebagai peneliti di SMAN 2 Rejang Lebong adalah sebagai berikut

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia memegang peran penting bagi keberhasilan suatu pekerjaan. Kemajuan ilmu pengetahuan di era teknologi informasi ini tidak akan berarti apa-apa tanpa di barengi kesiapan SDM baik secara lahiriah (IPTEK) dan mental rohaniyah. Lebih-lebih aspek mental rohaniyah. Tanpa itu semua itu kerusakan yang akan ditimbulkan akan lebih berbahaya. Pada era globalisasi ini teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah menjadi

⁹³ Muhammad Wafi Aldi, (Siswa SMAN 2 Rejang Lebong) *Hasil Wawancara*, Tanggal 1 Juli 2022 Pukul 12:00 WIB

kebutuhan yang mendasar terutama bagi setiap orang dalam mendukung aktivitas sehari-hari.

Pada saat observasi peneliti melihat masih ada beberapa tenaga pendidik yang kurang mengerti cara menggunakan media digital terkhususnya dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, dalam menggunakan media digital ini peneliti melihat ada sebagian guru PAI yang belum tau maksimal cara menggunakan media digital baik itu dari segi kemampuannya maupun keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi di sekolah, perkembangan teknologi memang tidak bisa di cegah, tapi masalah yang utama adalah bagaimana kita bisa memanfaatkan dan mengarahkan anak didik pada pemanfaatan yang lebih baik.

2. Sarana dan Prasana

Berbagai kendala yang dihadapi dalam pengembangan teknologi informasi sekolah. Antara lain sarana dan prasarana, peneliti melihat ada beberapa hambatan saat menggunakan media digital. Alat media digital yang peneliti maksud adalah infocus, keterbatasan alat membuat guru bergantian memakai infocus sehingga ada materi pendidikan agama Islam yang menurut tenaga pendidik harus diterangkan menggunakan media digital namun tidak kebagian pada saat memakainya hal ini juga sudah dijelaskan guru pendidikan agama Islam Bapak Hartono Ya'kub M.H.I pada saat wawancara begitu juga dengan ibuk Laila Maulida Y, S.Ag.

Kemudian hambatan selanjutnya adalah signal yang kurang maksimal pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan wifi di SMAN 2

Rejang Lebong banyak sekali yang memakai, ini merupakan salah satu yang harus diperhatikan agar proses pembelajaran dengan menggunakan media digital berjalan dengan baik tanpa ada hambatan.

D. Pembahasan Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan dengan penelitian yang mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran (PAI) di SMAN 2 Rejang Lebong. Upaya mengkaji tentang yang dilakukan dalam memecahkan Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran (PAI) di SMAN 2 Rejang Lebong: Dalam bab ini penulis akan membahas tentang Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran (PAI) di SMAN 2 Rejang Lebong Sesuai dengan paparan data hasil penelitian penulis uraikan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa Problem Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong.

1. Bagaimana Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai penerapan media di SMAN 2 Rejang Lebong, bahwa dalam penerapan media digital di Sekolah masih kurang maksimal, di karenakan banyak sekali di temukan faktor

penghambat dalam penerapan media Digital itu sendiri, dari hasil wawancara juga peneliti menemukan bahwa dalam menerapkan media digital guru sering kali menggunakan media sederhana, karena banyak pertimbangan untuk menggunakan media digital, sarana yang akan di gunakan, guru juga ada yang kreatif dalam mengembangkan media sederhana dan juga media digital ada juga yang hanya mengajar dengan seadanya.

2. Apa saja Problematika penerapan media Digital Dalam Proses pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong

a. Faktor Pendukung

Sesuai dari hasil observasi dan wawancara peneliti kepada narasumber bahwa faktor pendukung dari penerapan media pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong ialah di sekolah itu sendiri sudah ada aliran listrik dan juga sarana dan prasarananya sudah tersedia, di daerah Curup timur itu sendiri signal dan aliran listrik sudah masuk dari dulu sehingga ini salah satu faktoryang sangat mendukung untuk menerapkan media digital di SMAN 2 Rejang Lebong dan mengembangkan media berbasis internet sudah cukup baik.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan masalah dalam menerapkan media dalam proses belajar mengajar di SMAN 2 Rejang Lebong, Seperti halnya listrik pada saat mengajar itu sering mati karena terlalu tinggi pemkaian listriknya dan juga pada saat menerapkan

media digital signal wifi yang sering lelet dikarenakan banyak sekali guru yang memakai signal wifi tersebut sehingga ini menjadi penghambat dari proses pembelajaran (PAI) di SMAN 2 Rejang Lebong, kurangnya Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Media yang Sederhana

Dari hasil observasi peneliti mendapati bahwasannya proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan pendidik yang kurang kreatif dalam mengembangkan media digital dalam proses belajar itu sendiri, kebanyakan siswa hanya mendengarkan saja apa yang di jelaskan oleh guru dan hampir bisa dikatakan ada beberapa siswa yang kurang respon terhadap penjelasan dari guru, maksudnya adalah kurang dalam hal bertanya ketika selesai pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak efektif.

2) Kurangnya keprofesional guru dalam pembelajaran

Dikatakan profesional bila sudah memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik, baik itu cara menghadapi siswa yang bermasalah Maupun cara guru itu mengajar. Masih banyak terdapat guru yang mengajar dengan cara seadanya tanpa kreatifitas disini menurut peneliti wajar dikarenakan guru yang mengajar mata pelajaran (PAI) itu sudah tua hal itu sebenarnya bukan alasan dari seorang guru di bidang mata pelajaran tersebut yang membuat siswa bisa menjadi bosan.

3) Minimnya penggunaan media digital

Salah satu penghambat dalam proses pembelajaran media digital ini adalah guru yang kurang repon terhadap penggunaan media digital, walaupun sarana dan prasarana itu sudah ada tapi dalam penggunaannya

masih sangat terbatas bagi guru itu sendiri dikarenakan guru yang kurang paham terhadap penggunaan media digital tersebut.

3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk menerapkan media digital dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong ?

Upaya peningkatan proses pembelajaran dalam penggunaan media digital merupakan perantara atau pengantar pesan guna mencapai tujuan pengajaran dari pengirim (guru) ke penerima pesan (peserta didik). Jenis media digital bermacam-macam dari yang sederhana seperti media kartu, sampai yang modern seperti komputer, internet, OHP, LCD dan lain-lain.

Media dapat dibagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual. Sedangkan media digital merupakan cara atau alat, prosedur yang digunakan atau ditempuh untuk menyampaikan pesan ke penerima pesan yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media digital bukan hanya sekedar upaya membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih sebagai upaya memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adanya media digital diharapkan mampu menimbulkan kesadaran kepada guru, bahwa media digital telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan, sehingga dimaksimalkan penggunaannya guna mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran di kelas. Permasalahan yang sering kita jumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga

diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan tidak efisien, kurangnya minat dan kurangnya kegairahan. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media digital secara efektif dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media digital dalam kegiatan tersebut sebagai stimulus informasi dan untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi dalam kata lain informasi yang disampaikan oleh guru akan diterima oleh peserta didik sesuai dengan apa yang ditafsirkan guru tersebut. Untuk dapat membuat peserta didik minat dalam belajarnya, maka bagi seorang guru dapat memanfaatkan suatu media digital yang telah ada yang di dalamnya terdapat alat peraga dan media digital baik yang berupa media berbasis visual, media berbasis audio, media berbasis audio visual, dan lain-lain.

Jadi antara materi ajar, metode, dan media digital yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan harus selaras dan sesuai. Dengan kata lain media digital harus sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru. Sedangkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, media digital yang ada di lingkungan

sekolah maupun yang ada diluar sekolah, dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses belajar mengajar. SMAN 2 Rejang Lebong adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang ada di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Dari hasil wawancara dan observasi mengenai penerapan media digital dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong, menurut Kepala SMAN 2 Rejang Lebong “fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan ini termasuk dalam katagori cukup memadai.

Lebih lanjut ditambahkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMAN 2 Rejang Lebong, pada hari jumat, tanggal 10 juni 2022. Bahwa sarana dan prasarana seperti (LKS), OHP dan OHT, Internet, CD player perpustakaan, komputer (laptop), LCD dan alat peraga sangat memadai sehingga proses pembelajaran antara guru dan siswa berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya guru menerapkan media digital dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong berjalan dengan maksimal, dikarenakan sarana dan prasarana sudah memadai baik dari LKS, OHP dan OHT, Internet, CD player perpustakaan, komputer (laptop).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong, dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dan dari data-data yang peneliti himpun, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan media di SMAN 2 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, bahwa dalam penerapan media digital di sekolah kurang maksimal, dalam menerapkan media tersebut harus diperbaiki kembali dalam penggunaannya, karena banyak sekali di temukan factor penghambat dalam penerapan media digital itu sendiri, dari hasil wawancara dan lapangan juga peneliti menemukan bahwa dalam menerapkan media ditigital ada beberapa masalah teknis dalam menggunakan media digital tersebut.
2. Adapun faktor pendukung dari penerapan media digital dalam proses pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong ialah di sekolah itu sendiri sudah ada aliran listrik dan juga fasilitasnya sudah memadai walaupun dalam penguanaanya sering terjadi kesalahan teknis, dan dalam menerapkan media digital didukung juga adanya signal maupun wifi untuk proses belajar mengajar serta mengembangkan media berbasis internet yang harus lebih ditingkatkan kembali.

3. Faktor penghambat Penerapan media di SMAN 2 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, dalam penggunaan media harus bergantian dengan guru yang lain sehingga ini menjadi penghambatnya dan juga pada saat menggunakan media digital terjadi kesalahan teknis pada listriknya dan jaringan wifi pada saat penggunaannya kurang maksimal dalam penggunaannya dikarenakan banyak guru yang menggunakan wifi tersebut, Kurangnya Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media digital yang maupun modern.

B. SARAN-SARAN

1. Dari hasil penelitian ini Guru diharapkan lebih berkompetensi dalam menyampaikan materi dengan adanya pertimbangan hasil penelitian ini.
2. Kepada siswa diharapkan agar lebih meningkatkan semangat belajar serta meningkatkan kualitas, siswa juga diharapkan terus aktif dalam proses belajar dengan menggunakan media digital.
3. Kepada pihak sekolah untuk selalu memberikan bimbingan dan memotivasi kepada siswa, orang tua dan guru, agar tidak terjadi problematika seperti yang terjadi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong.
4. Kepada orang tua siswa diharapkan ikut serta dalam membantu pendidikan anak di luar sekolah.
5. Di harapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk meneliti hal yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zaenal, "*Prinsip-prinsip Pembelajaran*", *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. TotoRuhimat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. ke-2), h. 180
- Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, Bumi Aksara. Jakarta 1995., h.13.
- Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta, 1995.h. 1.
- Haryanto,"*Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen*". Penerbit dan Pencetak UNY, Yogyakarta 2020,h.65
- Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal.2.
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. ke-2), h. 11-12
- Mekarisce, Arnild Augina. "*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.*" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): 145-151.
- Miles Dalam Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 309
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2011), h. 164
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2007), hal. 60
- Octaviani, Rika, And Elma Sutriani. "*Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data.*" (2019)
- Rahayu, Yayuk Hastining. "*Literasi Baca Tulis Anak Kelompok B Di Tk Kartika Sisir Kota Batu (Sebuah Studi Deskriptif Kualitatif).*" Phd Diss., Universitas Negeri Malang, 2019.
- Rusdi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran hakikat pengembangan, pemanfaatan, dan Penilaian.*, Wacana Prima, Bandung 2007. h. 4.
- Rusyan, A. Tabrani dan Daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses*, Nine Karya, Jakarta, 1993, h. 3.
- Siregar, Budi Gautama. "Instrumen Pengumpulan Data Dalam Penelitian."

Slamet, "Pembelajaran bahasa Dan Sastra Indonesia di Kela Rendah danKelas Tinggi Sekolah Dasar". Peneerbit dan Pencetakan UNS, Jawa Tengah Oktober 2017,h.58

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 309

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*,(Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 247

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D* (Cet. Xxii; Bandung: Alfabeta, 2015), H. 329

L

M

M

P

I

R

M

N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **139** Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
- 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
- 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
- 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2016-2022;
- 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
- 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 246 /In.34/FT.01/PP.00.9/03/2022
- 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 26 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- 1. **Baryanto, MM, M.Pd** **19590723 199903 1 004**
- 2. **Sagiman, M.Kom** **19790501 200901 1 007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : **Defrian Sanjaya**
NIM : **18531028**
JUDUL SKRIPSI : **Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong**

- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 07 Maret 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 401 /In.34/FT/PP.00.9/05/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Mei 2022

Kepada Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Rejang Lebong

Assalamualaikum Wt. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Defrian Sarjaya
NIM : 18531028
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Problematika Penerapan media digital dalam proses Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 23 Mei 2022 s.d 23 Agustus 2022
Lokasi Penelitian : Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP

Jaian Sidomulyo – Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kode Pos : 39124
Email : cccabdinwilayahii@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 420/900 /Cabdin.II/ 2022

bertanda tangan dibawah ini:

: **Sabirin Absah, S.Pd**
: 19730825 200312 1 004
kat/Golongan : Pembina / IV.a
an : Kepala Sub Bagian Tata Usaha
si : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup.

asarkan Surat Izin Penelitian dari Ketua Sekolah Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN)
itas Tarbiyah nomor: 401/In.34/FT/PP.00.9/05/2022 tanggal 20 Mei 2022 dan Surat Izin Penelitian
Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong Nomor: 421.3/274/PL/SMAN.2/2022 tanggal 25 Mei 2022
mahasiswa:

: Defrian Sanjaya
: 18531028
am Studi : Pendidikan Agama Islam
itas : Tarbiyah
at Penelitian : SMA NEGERI 2 Rejang Lebong
a Penelitian : 23 Mei 2022 s.d 23 Agustus 2022

prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data
sunzn Karya Ilmiah dengan judul “ **Pronlematika Penerapan Media Digital Dalam Proses
elajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rejang Lebong**”

lian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2022
An.Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Curup.
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Sabirin Absah, S.Pd
19730825 200312 1 004

an Yth
ia Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
Kepala Bidang Pembinaan SMA
e IAIN Curup
ekan Fakultas Tarbiyah
ia SMAN 2 Rejang Lebong



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. A. Yani No. 433 Kecamatan Batu Timp. (0732) 21513 Curup 39113 NPSN : 10703197
Email : smandarejanglebong@gmail.com
AKREDITASI "A"

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/323 /PL/SMAN.2/RL/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **WARDOYO, M.Pd.,Mat.**
NIP : 19681012 199301 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk I / IV.b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : **DEFRIAN SANJAYA**
NIM : 18531028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Waktu Penelitian : 23 Mei 2022 s.d 23 Agustus 2022

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Curup Timur, 17 Juni 2022
Kepala Sekolah,

WARDOYO, M.Pd., Mat.
Pembina Tk I / IV.b
NIP. 19681012 199301 1 002



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Deerina Sanyu*
 NIM : *18531928*
 FAKULTAS/ PRODI : *Fakultas : Tarbiyah*
 : *Prodi : Pendidikan Agama Islam*
 PEMBIMBING I : *Dr. Baryanto, M.Pd.*
 PEMBIMBING II : *Sugiman, M. Kom*
 JUDUL SKRIPSI : *Problematika Penerapan Model*
 : *Dialog Dalam Proses Pembelajaran*
 : *Pendidikan Agama Islam di SMAN 2*
 : *Rejang Lebong*

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum disahkan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : *Deerina Sanyu*
 NIM : *18531928*
 FAKULTAS/ PRODI : *Fakultas : Tarbiyah*
 : *Prodi : Pendidikan Agama Islam*
 PEMBIMBING I : *Dr. Baryanto, M.Pd.*
 PEMBIMBING II : *Sugiman, M. Kom*
 JUDUL SKRIPSI : *Problematika Penerapan Model*
 : *Dialog Dalam Proses Pembelajaran*
 : *Pendidikan Agama Islam di SMAN 2*
 : *Rejang Lebong*

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Curup.

Pembimbing I, *[Signature]*
 NIP. *1969 0723 1992 0510 04*
 Pembimbing II, *[Signature]*
 NIP. *1979 0501 2009 0110 07*



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	1/4-22	Perbaikan Proposal		
2	30/4-22	Penyusunan Instrumen Penelitian		
3	18/7-22	Pelaksanaan padidit		
4	18/7-22	Pengajaran Hotel Dan Parahy		
5	18/7-22	Kegiatan penelitian pada hse		
6	18/7-22	Penyusunan final laporan		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	07/08/20	Perbaikan BAB I, II, & III		
2	09/08/20	Keraha dan Para Sa		
3	09/08/20	Keraha dan Para Sa		
4	12/08/20	Langkah ke BAB Perantara		
5	19/08/20	Perbaikan dan pendirian		
6	23/08/20	Revisi High punch dan Lembar Benar		
7	25/08/20	ACE		
8				

Matriks Instrumen Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
			a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi.	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah. • Waka Sarana dan Prasarana • Guru Pendidikan Agama Islam. • Peserta Didik. 	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif. 3. Lokasi penelitian: SMAN 2 Rejang Lebong 4. Teknik Pengumpulan Data : - Wawancara. - Observasi. - Dokumentasi. 5. Analisis data: Analisis Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.	1. Bagaimana penerapan Media Digital dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong ? 2. Apa saja problematika penerapan media digital dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong ? 3. Upaya apa yang dilakukan untuk menerapkan media digital dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong ?

MATRIK INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Bagaimana penerapan media digital dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none">1. Persiapan pembelajaran2. Materi yang menggunakan media digital3. Respon siswa-siswi	Guru Pendidikan Agama Islam..	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana persiapan guru sebelum pelajaran di mulai ?2. Apakah yang guru tau tentang media digital ?3. Dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam tentunya ada materi yang harus menggunakan media digital, materi apa saja yang menurut ibu harus menggunakan media digital ?4. Apakah sekolah ini sudah memfasilitasi media digital ?5. Bagaimana respon siswa-siswi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan media digital ?

<p>Apa saja problematika penerapan media digital dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala 2. Faktor Penghambat 	<p>Guru Pendidikan Agama Islam..</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala dalam penerapan media digital ? 2. Faktor penghambat apa saja yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media digital ?
<p>Upaya apa yang dilakukan untuk menerapkan media digital dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas 2. Faktor Pendukung 	<p>Guru Pendidikan Agama Islam.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3) Apakah Fasilitas media digital sudah tersedia ? 4) Faktor pendukung apa saja yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media digital ?
<p>Bagaimana penerapan media digital dalam proses pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penerapan media digital di SMAN 2 Rejang Lebong ? 2. Apakah sekolah ini memfasilitasi media digital pada saat pembelajaran ?

<p>Apa saja problematika penerapan media digital dalam proses pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penerapan media digital dalam pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong ? 2. Faktor penghambat apa saja yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media digital ?
<p>Upaya apa yang dilakukan untuk menerapkan media digital dalam proses pembelajaran di SMAN 2 Rejang Lebong</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya yang dilakukan sekolah dalam menerapkan media digital ? 2. Faktor pendukung Faktor penghambat apa saja yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media digital ?
<p>Problematika dalam menerapkan media digital dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong</p>		<p>Peserta Didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru PAI di SMAN 2 Rejang Lebong dalam pembelajaran PAI menggunakan media digital ? 2. Bagaimana perasaan anda dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media digital ? 3. Bagaimana hambatan dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong ? 4. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong ?

a. Instrumen Observasi

Peneliti : Defrian Sanjaya

NIM : 18531028

Tujuan : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong

Fokus Penelitian	Indikator/aspek	Deskripsi
Gambaran Obyek Penelitian.	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah.2. Visi, misi, tujuan.3. Data guru.4. Data siswa, dll.	
Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none">1. Problematika penerapan media digital2. Hambatan dan Solusi.	
Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none">1. Pendahuluan.2. kegiatan inti.3. kegiatan penutup.	

b. Instrumen Dokumentasi

1. Dokumen profil SMAN 2 Rejang Lebong
2. Dokumen sejarah SMAN 2 Rejang Lebong
3. Dokumen visi, misi, tujuan SMAN 2 Rejang Lebong
4. Dokumen data guru dan karyawan SMAN 2 Rejang Lebong
5. Dokumen data siswa SMAN 2 Rejang Lebong

D

O

K

U

M

E

T

A

S

I

PROFIL SEKOLAH SMAN 2 REJANG LEBONG



WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMAN 2 REJANG LEBONG



WAWANCARA WAKA SARANA DAN PRASARANA



WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



WAWANCARA SISWA SMAN 2 REJANG LEBONG







BIOGRAFI PENULIS



Defrian Sanjaya adalah penulis karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Rejang Lebong”**. Penulis dilahirkan Kota Donok 13 Desember 2000. Putra kedua dari dua bersaudara pasangan dari suami istri Bapak Nirsan Ahadi dan Ibu Nurhayati. Penulis berasal dari Desa Suka Sari, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.

Riwayat pendidikan formal, menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Desa Suka Sari SDN 07 Lebong Selatan pada tahun 2006-2012 yang sekarang berubah menjadi SDN 36 Lebong. Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Donok pada tahun 2013-2015 yang sekarang berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 02 Kabupaten Lebong. Dan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong pada tahun 2015-2018. Kemudian menjalankan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2018-2022. Dan tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga serta organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).